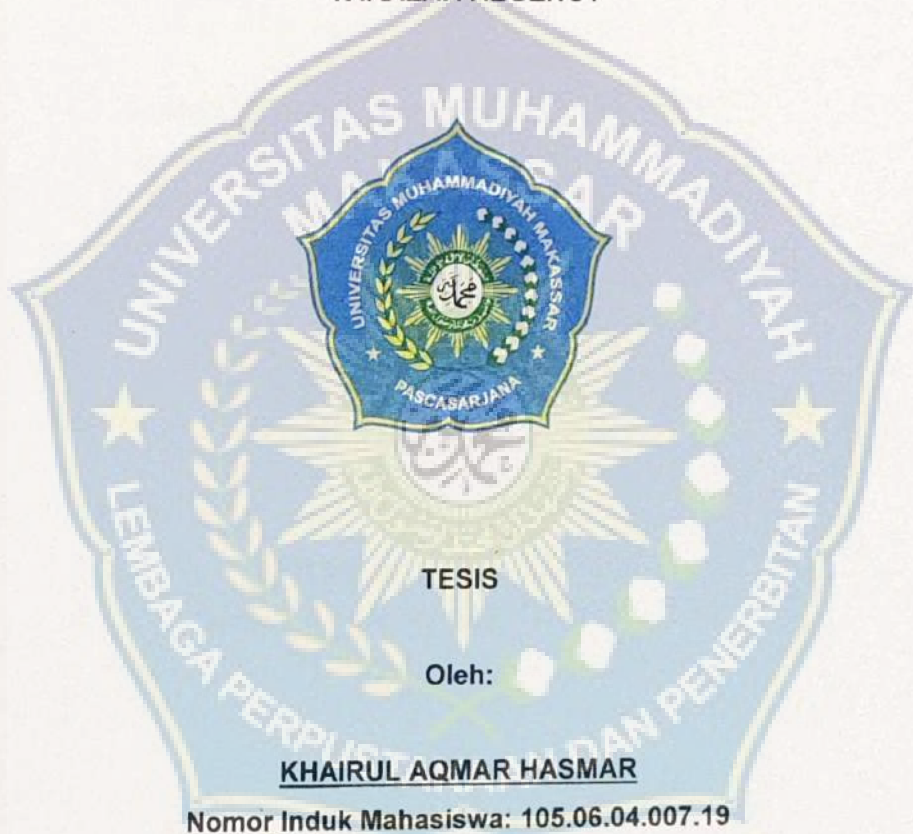


**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIALOGIC READING* BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA DAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD SE GUGUS 6 KECAMATAN
POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

***THE INFLUENCE OF DIALOGIC READING'S GUIDED MODEL ON PICTURE
MEDIA ASSISTED ON VOCABULARY MASTERY AND READING
COMPREHENSION OF STUDENTS AT CLASS IV SEGUGUS 6 CENTER
POLONGBANGKENG UTARA DISTRICT
TAKALAR REGENCY***



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIALOGIC READING* BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA DAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD SE GUGUS 6 KECAMATAN
POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

KHAIRUL AQMAR HASMAR

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.04.007.19

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

TESIS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIALOGIC READING* BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA DAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD SE GUGUS 6 KECAMATAN
POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR

Yang disusun dan diajukan oleh

KHAIRUL AQMAR HASMAR
NIM. 105.06.04.007.19

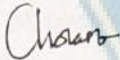
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 24 Agustus 2022

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd

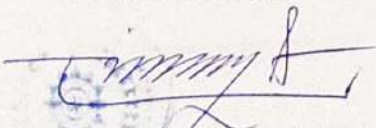


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 949



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NBM : 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Dialogic Reading* Berbantuan Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Segugus 6 Center Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Khairul Aqmar Hasmar

NIM : 105.06.04.007.19

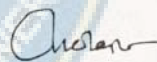
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 24 Agustus 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2022

Tim Penguji

Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.
(Ketua/Pembimbing/Penguji)



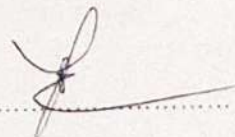
Erwin Akib, S.Pd., M. Pd., Ph.D.
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)



Prof. Dr. Munirah, M. Pd.
(Penguji)



Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Khairul Aqmar Hasmar

NIM : 105060400719

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian tesis ini adalah hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar. Agustus 2022


14EFDALX129089572

(Khairul Aqmar Hasmar)

ABSTRAK

Khairul Aqmar Hasmar, 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Dialogic Reading* Berbantuan Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar. Dibimbing oleh Sitti Aida Azis dan Erwin Akib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Dialogic Reading* Berbantuan Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah dasar.

Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimental dengan design penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No. 39 Center Palleko yang berjumlah 27 siswa dan kelas IV SDN No. 41 Mallewang yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes tertulis.

Hasil analisis data menggunakan uji Independent Sample T test, menunjukkan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Dialogic-Reading* berbantuan media gambar untuk penguasaan kosakata yaitu 76.85, sedangkan pada kelas kontrol dengan model konvensional yaitu 71.04. Sama halnya nilai rata-rata siswa untuk membaca pemahaman pada kelas eksperimen yaitu 80.19, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 66.48. dari hasil tersebut dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar. Penelitian ini diharapkan agar model *Dialogic Reading* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci : Model *Dialogic Reading*, Penguasaan Kosakata, Membaca Pemahaman

ABSTRACT

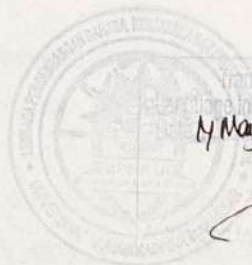
Khairul Aqmar Hasmar, 2022. The Influence of Dialogic Reading's Guided Model on Picture Media Assisted on Vocabulary Mastery and Reading Comprehension of Students Class IV Segugus 6 Center Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency. Supervised by Sitti. Aida Azis and Erwin Akib.

This research aimed at finding out the influence of the application of The Image Media-Assisted Dialogic Reading Learning Model on Vocabulary Mastery and Reading Understanding of Elementary School Class IV Students.

The research method was quasi experimental with design Pretest Posttest Control Group Research Design. The sample in the study were the student of grade IV SDN No. 39 Center Palleko which total 27 students and class IV SDN No. 41 Mallewang which total 24 students. Data collection techniques were used in the form of written tests.

The results of the data analysis using the Independent Sample T test, showed the average score of students in the experimental class using the Dialogic Reading model assisted by image media for vocabulary mastery was 76.85, while in the control class with a conventional model it was 71.04. Similarly, the average score of students to read comprehension in experimental classes was 80.19, while in control class was 66.48. From these results, there can be seen a significant difference between the experimental class that applied the Dialogic Reading model assisted by image media and the control class that applied conventional models. So it can be concluded that there was an impact of the Dialogic Reading learning model assisted by image media on vocabulary mastery and reading the understanding of students in class IV Segugus 6 Center Polobangkeng Utara District, Takalar Regency. This research was expected that the Dialogic Reading model can be used as an alternative model of learning in schools.

Keywords: *Dialogic Reading Model, Vocabulary Mastery, Reading Comprehension*



Translated & Certified by
Universitas Singaperbangsa dan Sriwijaya

14 May 22 Doc: Abstract

Khairul Aqmar Hasmar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Pengaruh Model Dialogic Reading Berbantuan Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Segugus 6 Center Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar".

Selesainya penulisan tesis ini, tentunya tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Hasbi Ismail dan Ibunda tercinta Marwati yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada ananda. Jasa beliau tidak akan hilang sampai akhir hayat.
2. Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Direktur Program Pasca Sarjana Unismuh Makassar, yang telah memberikan kesempatan studi di kampus Unismuh Makassar.
4. Dr. Mukhlis Miala, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar.
5. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, saran dan dukungan selama penyusunan proposal penelitian ini.
6. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd, Ph.D. Pembimbing II yang memberikan bimbingan, arahan, saran dan dukungan selama penyusunan proposal penelitian ini.

7. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
8. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan materi dan moril selama penulis menempuh pendidikan di kampus Unismuh Makassar.
9. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun tesis ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapatkan berkah dan karunia yang berlimpah dari Allah subhanahu wa ta'ala. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Agustus, 2022

Khariul Aqmar Hasmar



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	
HALAMAN PERTANYAAN KEASLIAN TESIS	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR ISTILAH	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis	11
1. Penguasaan Kosakata	11
a. Pengertian Kosakata	11
b. Penguasaan Kosakata	13
c. pengukuran Penguasaan Kosakata	14
d. Kosakata Pasif-Reseptif	17
e. Faktor-faktor memilih Kosakata yang diteskan	18
f. Membuat Tes Kosakata	20
2. Membaca Pemahaman	21
a. Pengertian Membaca	21

b. Pengertian Memabaca Pemahaman	23
c. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	25
d. Tujuan Membaca Pemahaman	29
e. Pengukuran Membaca Pemahaman	30
f. Faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman	33
g. Tahap-tahap Membaca Pemahaman	35
3. Model Pembelajaran <i>Dilaogic Reading</i>	37
a. Defenisi <i>Dialogic Reading</i>	37
b. Teknik Penerapan <i>Dialogic Reading</i>	38
c. Langkah-langkah <i>Dilaogic Reading</i>	41
d. Manfaat <i>Dialogic Reading</i>	42
4. Media Gambar	42
a. Pengertian Media Gambar	42
b. Manfaat Penggunaan Media Gambar	45
c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	46
5. Pembelajaran Konvensional	47
a. Pengertian Pembelajaran Konvensional	47
b. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional	48
B. Kajian Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir	50
D. Hipotesis	53
BAB III. METODE PENELITIAN	54
A. Desain dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	56
D. Variabel Penelitian	57
E. Defenisi Operasional	57
F. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Dokumentasi	58
2. Tes	59
3. Obeservasi	59

G. Teknik Analisis Data	60
1. Analisis Deskriptif	60
2. Analisis Inferensial	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Rincian Indikator Penguasaan Kosakata	16
Tabel 2.2. Penjabaran Teknik PEER	39
Tabel 2.3. Penjabaran Teknik CROWD	40
Tabel 3.1. Data Siswa Kelas IV SD di gugus 6 Center	56
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	57
Tabel 3.3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar	61
Tabel 4.1. Analisis Deskriptif <i>Pre-test</i> Penguasaan Kosakata	69
Tabel 4.2. Persentase Nilai <i>Pre-test</i> Penguasaan Kosakata	70
Tabel 4.3. Analisis Deskriptif <i>Pre-test</i> Membaca Pemahaman	71
Tabel 4.4. Persentase Nilai <i>Pre-test</i> Membaca Pemahaman	72
Tabel 4.5. Analansi Deskriptif <i>Post-test</i> Penguasaan Kosakata	73
Tabel 4.6. Persentase Nilai <i>Post-test</i> Penguasaan Kosakata	73
Tabel 4.7. Analisis Deskriptif <i>Post-test</i> Membaca Pemahaman	74
Tabel 4.8. Persentase Nilai <i>Post-test</i> Membaca Pemahaman	75
Tabel 4.9. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	77
Tabel 4.10. Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	78
Tabel 4.11. Uji <i>Independent Sample t-test</i>	80
Tabel 4.12. Group Statistics	81
Tabel 4.12. Uji MANOVA	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	52
Gambar 3.1. Desain Penelitian	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Validasi RPP
- Lampiran 3 Lembar Validasi Model Pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar
- Lampiran 4 Lembar Validasi Observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran
- Lampiran 5 Lembar Validasi Observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
- Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen tes hasil belajar (soal pretest dan postest)
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 8 Format Observasi Aktivitas Guru menggunakan model pembelajaran *Dialogic Reading*
- Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas siswa menggunakan menggunakan model pembelajaran *Dialogic Reading*
- Lampiran 11 Materi Ajar
- Lampiran 12 Soal Pretest
- Lampiran 13 Soal Postest
- Lampiran 14 Nilai hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen
- Lampiran 15 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapinya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang dirancang untuk memperlancar proses pembelajaran. Suprijono (2012:46) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Dari pendapat tersebut, model pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu desain, pola atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang diinginkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu dikaji lebih lanjut agar sesuai dengan karakteristik siswa dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru harus memahami betul pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Karena dengan menguasai model pembelajaran, akan memudahkan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Salah satu tujuan guru dalam penerapan

model pembelajaran adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan memahami ilmu pengetahuan yang ditransferkan oleh guru. Banyak model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa di dalam peroses belajar mengajar, salah satunya yaitu model pembelajaran *Dialogic Reading*.

Model pembelajaran *Dialogic Reading* adalah model pembelajaran yang bertujuan mengajak anak untuk berpartisipasi aktif selama proses membaca berlangsung, dengan mengajak anak untuk melengkapi kalimat yang disampaikan oleh pembaca cerita, mengidentifikasi objek pada buku atau menghubungkan hal-hal yang ada dalam cerita dengan pengalaman anak (Ewers & Brownson, 1999). Model pembelajaran *Dialogic Reading* merupakan model pembelajaran interaktif yang diterapkan guru melalui praktik membaca menggunakan buku bergambar untuk meningkatkan dan melatih kemampuan membaca dan keterampilan bahasa lainnya yang didasarkan pada penerapan bertanya sederhana dan dilanjutkan dengan bertanya yang lebih dikembangkan (Sabilah, Setyaningrum, Lestiono, Bidasari, & Rif'ah, 2020).

Keutamaan *Dialogic Reading* adalah pemahaman yang lebih baik mengenai isi bacaan dan juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk belajar disiplin dan bergantian berbicara atau mendengarkan orang lain berbicara, sehingga juga mengasah kemampuan sosial anak (Doyle & Bramwell, 2006). Model *Dialogic Reading* memiliki 3 prinsip utama yaitu, mengajak anak untuk menjadi *Active Leaner* selama proses

membaca buku, memberikan umpan balik yang dapat menambah pengetahuan anak, dan menantang pengetahuan dan kemampuan anak dengan memberikan tingkat kompleksitas percakapan di atas kemampuan anak (Pillinger & Wood, 2014).

Selain pemilihan model pembelajaran, Media juga merupakan salah satu komponen penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa dikelas. Media pembelajaran berperan untuk memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas. Menurut Gagne (dalam Sadiman 2014:6) mengutarakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkup siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Sanjaya (2016: 163) menyatakan bahwa media pembelajara adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.

Salah satu media yang paling sering digunakan di dalam proses pembelajaran adalah media gambar. Menurut (Sandiman, 2014) menyatakan bahwa media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Selain berfungsi sebagai penyampai pesan melalui simbol gambar juga berfungsi sebagai penarik perhatian murid sehingga murid lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran dan media yang digunakan dikelas sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, selain itu juga penerapan model pembelajaran

yang dikombinasi dengan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran di kelas. Salah satu masalah yang sering dijumpai guru yaitu pemahaman siswa terhadap pelajaran yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya. Siswa hanya cenderung membaca saja tanpa memahami makna yang terkandung di dalam bacaan tersebut.

Padahal untuk saat ini sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis. Sehingga menuntut siapa saja untuk memiliki kemampuan membaca dan memahami bacaan guna memperoleh pengetahuan. Membaca itu sendiri memiliki kedudukan yang penting dalam pembelajaran di sekolah. Orang yang banyak membaca akan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas dari pada orang yang kurang membaca.

Dari segi agama, membaca merupakan perintah Allah ﷻ yang diturunkan kepada nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril ketika beliau bertafakkur di gua hira. Perintah tersebut sebagaimana firman-Nya yang dituliskan dalam Qs. Al-alaaq ayat 1 dan 3 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) dan اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

Artinya: Bacalah, dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan (Qs. Al-Alaaq : 1) dan Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (Qs. Al-Alaaq : 3).

Pengulangan kata *iqra'* di dalam surah ini menunjukkan bahwasanya perintah membaca merupakan hal yang penting untuk dikerjakan, karena dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan yang akan menuntun kita menuju jalan yang lurus.

Selain surah Al-Alaq, perintah membaca juga terdapat pada surah Al-Ankabut ayat 45 yaitu

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Quran) dan dirikan sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-ankabut: 45).

Dalam surah ini, penggunaan kata “*utlu*”, bukan sekedar perintah untuk membaca, akan tetapi “membaca” yang di maksud yaitu memahami apa yang dibaca kemudian mengamalkan apa yang dipahami.

Di Indonesia sendiri, kegiatan membaca merupakan permasalahan yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Berdasarkan laporan PISA (*Programme For International Student Assessment*) yang dipublikasikan pada tahun 2019, bahwasanya skor membaca Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara. Diantara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia berada pada posisi paling bawah bersama Filipina yang berada pada posisi terakhir. Singapura konsisten pada peringkat teratas di tiga bidang, bahkan mengalahkan Jepang dan Korea Selatan.

Dalam pelaksanaannya, membaca tidak hanya sekedar membaca saja, akan tetapi diperlukan keterampilan untuk memahami makna dari apa yang dibaca. Karena pemahaman terhadap isi bacaan akan mempengaruhi informasi atau ilmu pengetahuan yang diperoleh. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut. Dalam tahap membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan, yang ditandai dengan pembaca yang mampu menyampaikan kembali isi bacaan baik secara tertulis maupun secara lisan.

Membaca pemahaman terdiri dari 4 tingkatan, yaitu membaca pemahaman literal, interpretative, kritis, dan kreatif. Membaca literal adalah membaca teks bacaan dengan maksud memahami makna yang tersurat atau memahami makna yang terkandung dalam teks itu sendiri, membaca pemahaman interpretatif adalah membaca pemahaman yang bertujuan agar para siswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan maksud pengarang, apakah karangan itu bersifat fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa dan bahasa kias, serta dampak cerita, membaca kritis adalah membaca dengan melihat motif pengarang kemudian menilainya, membaca kreatif adalah membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

Terkait dengan pemahaman membaca, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman membaca seseorang, faktor yang dimaksud yaitu faktor linguistik (kebahasaan) dan faktor nonlinguistik. Faktor kebahasaan berkaitan dengan keterampilan berbahasa, seperti penguasaan tata bahasa, sintaksis, morfologi, dan kosakata. Sedangkan faktor nonlinguistik adalah latar belakang pengalaman yang memiliki hubungan dengan afeksi atau kondisi psikologis peserta didik.

Salah satu bagian kebahasaan yang memiliki hubungan erat terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah penguasaan kosakata. Dengan penguasaan kata yang mumpuni, akan mempermudah pemahaman pembaca terhadap bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain, penguasaan kosakata kata sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas kemampuan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa (Tarigan, 2015: 2).

Berdasarkan dari uraian di atas, menunjukkan bahwa pemilihan model dan media dalam proses pembelajaran peserta didik sangat penting dilakukan oleh guru guna meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Dialogic Reading* Berbantuan Media Gambar terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV se Gugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata siswa di kelas IV SD Segugus 6 center kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV SD Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajara *Dialogic Reading* berbantuan media gambar secara bersama-sama terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.
2. Mengetahui pengaruh Model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata siswa kelas IV Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.
3. Mengetahui pengaruh Model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.
4. Untuk mengetahui pengaruh model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar secara bersama-sama terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dan wawasan pengetahuan mengenai penggunaan model Dialogic Reading melalui media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan pengetahuan guru dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman yang dimiliki siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk mengetahui sampai dimana penguasaan kosakata dan membaca pemahaman yang dimilikinya. Sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan keterampilannya apabila masih kurang.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan mengajar serta memberikan pengetahuan mengenai penerapan model-model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORITIS

1. Penguasaan Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Keterampilan berbahasa seseorang ditentukan oleh kualitas dan kuantitas kosakata yang dikuasainya, semakin banyak kosakata yang dikuasai maka akan semakin besar pula kemampuan seseorang untuk berbahasa. Menurut Nurgiyantoro (2014: 338) kosakata, pembendaharaan kata, atau *kata* saja, dan juga leksikon, adalah kekayaan kata yang dimiliki suatu bahasa. Dia juga menambahkan, bahwa agar dapat berkomunikasi dengan bahasa, perlu penguasaan bahasa yang memadai. Karena penguasaan kosakata yang memadai memungkinkan seseorang untuk dapat menerima ataupun menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks (Nurgiyantoro, 2014: 282)

Kosakata dapat diartikan sebagai penguasaan atau pembendaharaan kata dalam berbagai bentuk seperti: kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, dan kata yang digabungkan dengan kata yang sama atau kata yang berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri (Djiwandono, 2011: 126). Selanjutnya Chaer (2006: 6-8) memperluas pengertian kosakata sebagai berikut: 1) keseluruhan kata yang terdapat didalam suatu bahasa; 2) kata yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang atau kelompok orang yang berasal dari lingkungan yang

sama; 3) kata atau istilah yang dapat digunakan dibidang kegiatan dan ilmu pengetahuan; 4) kata-kata yang berasal dari suatu bahasa dan disusun secara alfabetis dengan penjelasan maknanya, layaknya suatu kamus; 5) morfem yang terdapat dalam bahasa.

Sedangkan menurut Keraf (2009: 80) menyatakan bahwa kosakata adalah seluruh kata yang ada dalam ingatan seseorang, yang akan segera bereaksi apabila didengar atau dibaca. Reaksi yang dimaksud adalah reaksi bahasa, yaitu mengenal bentuk bahasa dengan segala konsekuensinya, yaitu memahami maknanya, dan melakukan tindakan yang sesuai dengan amanat kata.

Tarigan (2015; 30) juga menambahkan kosakata dasar atau *Basic vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah untuk berubah atau sedikit kemungkinan diambil dari bahasa lain. kosakata dasar yang dimaksud adalah: 1) istilah kekerabatan; contohnya: ayah, ibu, anak, kakak, adik, dll; 2) nama bagian tubuh; contoh: tangan, hidung, kepala, kaki, mulut; 3) kata ganti (diri, petunjuk); contoh: saya, kamu, aku, dia, kami, mereka, sini, situ, seribu, sepuluh, sejuta, dll; 4) kata kerja pokok; contoh: makan, tidur, berbicara, mendengar, berjalan, bekerja, menangkap; 5) kata keadaan pokok; contoh: suka, duka, bahagia, sedih, haus, kenyang, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, dekat, cepat, lama, hidup, mati; 6) benda-benda yang universal; contoh: tanah, air, udara, planet, bintang, matahari, dll.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kosakata ialah pembendaraan kata atau kata yang terdapat didalam bahasa tertentu dan dimiliki oleh suatu bahasa.

b. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata memiliki peranan penting bagi setiap individu. Didalam berbahasa, penguasaan kosakata memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu. Seseorang yang penguasaan kosakatanya terbatas atau sedikit akan mengalami kesulitan didalam memahami sesuatu. Oleh karena itu, kemampuan penguasaan kosakata diharapkan dapat membantu para siswa dalam menyerap informasi yang terdapat didalam bacaan, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti dan memahami makna yang terkandung dialam suatu bacaan. Untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik, diperlukan penguasaan kosakata yang memadai.

Menurut Zuchdi (1995: 3-7) menyatakan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sementara menurut Djiwandono (2011: 126) penguasaan kosakata dapat dibedakan menjadi dua, yakni penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dan penguasaan kosakata bersifat aktif-produktif. Penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif adalah penguasaan kosakata yang merupakan pemahaman arti kata dan tanpa disertai dengan kemampuan untuk menggunakan prakarsa sendiri

atau hanya mengetahui arti kata ketika digunakan oleh orang lain atau kata yang disediakan untuk dipilih saja. Sedangkan penguasaan kosakata aktif-produktif ialah penguasaan kosakata tidak hanya sekedar pemahaman seseorang mengenai arti kata yang didengarnya ataupun yang dibacanya namun secara nyata dan atas prakarsa dan penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana yang mengungkapkan pikirannya.

c. Pengukuran Penguasaan Kosakata

Nurgiyantoro (2014: 338) menyatakan bahwa tes kosakata ialah tes yang bertujuan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki siswa terhadap kosakata dalam suatu bahasa baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Oleh sebab itu, tes kemampuan penguasaan kosakata langsung dikaitkan dengan kemampuan reseptif ataupun produktif secara keseluruhan. Berdasarkan pendapat Nurgiyantoro, Djiwandono (2011: 126) menyatakan bahwa tes penguasaan kosakata adalah tes tentang kemampuan penguasaan arti kata yang dibedakan menjadi dua yaitu penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif. Kemampuan penguasaan kosakata pasif adalah penguasaan kosakata yang berupa pemahaman arti kata dan tanpa disertai dengan kemampuan untuk menggunakan atas prakarsa sendiri atau hanya mengetahui arti kata ketika digunakan oleh orang lain atau kata yang disediakan untuk dipilih saja, sementara penguasaan kosakata aktif-produktif ialah penguasaan kosakata tidak hanya sekedar pemahaman seseorang

mengenai arti kata yang didengarnya ataupun yang dibacanya namun secara nyata dan atas prakarsa dan penguasaannya sendiri mampu menggunakan kata tersebut dalam wacana yang mengungkapkan pikirannya.

Indikator penguasaan kosakata pasif-reseptif dapat ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk:

- 1) menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata tertentu,
- 2) memilih kata yang sesuai dengan makna dari sejumlah kata yang tersedia
- 3) memilih kata yang mempunyai arti sama atau mirip dengan kata lain (sinonim)
- 4) memilih kata yang mempunyai arti berbeda dengan kata lain (antonym)

Sedangkan indikator penguasaan kosakata aktif-produktif dapat ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk:

- 1) dapat menyebutkan kata yang sesuai dengan makna yang diminta
- 2) menyebutkan kata yang memiliki arti yang sama atau mirip (sinonim) dengan suatu kata.
- 3) Menyebutkan kata yang memiliki arti yang berbeda atau berlawanan dengan suatu kata (antonim).
- 4) Dapat menjelaskan suatu kata dengan kata-kata dan juga dapat menggunakannya dalam membuat suatu kalimat.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah tabel yang menunjukkan rincian indikator penguasaan pasif dan aktif terhadap penguasaan kosakata (Djiwandono, 2011: 129).

Tabel 2.1. Rincian Indikator Penguasaan Kosakata

NO.	JENIS PENGUASAAN	INDIKATOR
1.	PASIF-RESEPTIF	a. Menunjukkan sesuai dengan perintah
		b. Memilih kata yang sesuai dengan uraian maknanya
		c. Menentukan sinonim
		d. Menentukan antonym
2.	AKTIF/PRODUKTIF	a. Menunjukkan kata yang sesuai dengan uraian yang tersedia
		b. Menunjukka sinonim kata yang tersedia
		c. Menunjukkan antonim kata yang tersedia
		d. Menjelaska arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat

Sumber: Djiwandono (2011: 129)

Sedangkan menurut Taringan (2015: 23) menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat 4 cara untuk menguji kosakata, yaitu:

- 1) Identifikasi: siswa memberikan respon dengan lisan maupun tulisan melalui identifikasi kata yang sesuai dengan batasan ataupun penggunaannya
- 2) Pilihan berganda: yaitu siswa dapat memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga ataupun empat batasan
- 3) Penjodohan: kata yang disajikan didalam suatu jalur dan batasan-batasan yang dijodohkan dan disajikan secara acak pada jalur lain.
- 4) Pemeriksaan: siswa dapat memeriksa kata-kata yang mereka ketahui ataupun yang mereka tidak ketahui, kemudian siswa dituntut untuk menulis batasan kata yang diperiksanya.

Adapun jenis kosakata yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kosakata yang bersifat pasif-reseptif, karena kosakata pasif-reseptif dapat dilihat pada kegiatan membaca dan menyimak.

d. Kosakata Pasif-Reseptif

Pemahaman arti kata dan tanpa disertai dengan kemampuan untuk menggunakan prakarsa sendiri atau hanya mengetahui arti kata ketika digunakan oleh orang lain atau kata yang disediakan untuk sekedar dipilih (Djiwandono, 2011:126). Indikator yang menunjukkan adanya penguasaan pasif-reseptif mengenai kosakata dapat ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk :

- 1) Dapat menunjukkan benda ataupun memperagakan sikap, tingkah laku, dan lain hal yang dimaksudkan oleh kata tertentu
- 2) Memilih kata-kata yang sesuai dengan makna yang diambil dari beberapa kata yang diberikan
- 3) Memilih kata yang mempunyai arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim)
- 4) Memilih kata yang mempunyai arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim)

e. Faktor-faktor dalam Memilih Kosakata yang Diteskan

Berikut ini adalah faktor-faktor yang diperhatikan didalam memilih kosakata yang akan diteskan menurut Nurgiyantoro (2014: 339-341):

1) Tingkatan dan Jenis Sekolah

Tingkat dan jenis sekolah merupakan factor pertama yang perlu di pertimbangkan dalam pemilihan kosakata yang akan diteskan, apakah termasuk tingkat sekolah dasar, tingkat menengah pertama, tingkat menengah umum, ataupun kejuruan, perbedaan tingkatan dan jenis sekolah menentukan perbedaan pemilihan kosakata yang diteskan. Perbedaan ini didasarkan pada perbedaan buku pelajara yang digunakan dimasing-masing tingkatan dan jenis sekolah.

2) Tingkat kesulitan kosakata

Memilih kosakata yang akan diteskan harus memperhatikan tingkat kesulitan kosakata tersebut, tidak terlalu mudah dan juga

tidak terlalu sulit, atau butir tes kosakata yang tingkat kesulitannya layak. Pemilihan tingkat kesulitan kosakata harus disesuaikan dengan kognitif siswa, karenanya tingkat kesulitan kosakata berbeda dengan siswa untuk tingkat sekolah yang berbeda.

Tidak mudah untuk menentukan tingkat kesulitan kosakata, ini disebabkan karena kriteria ataupun dasar sistem yang tidak jelas. Oleh sebab itu, perlu adanya pertimbangan, pertimbangan ini harus didasarkan pada kriteria tingkat kekerapan pemakaian kosakata itu sendiri. Nurgiyantoro, 2014: 340) mengatakan bahwa daftar kekerapan kosakata dapat digunakan untuk menentukan kesulitan kosakata.

3) Kosakata Pasif dan Aktif

Dalam memilih kosakata harus mempertimbangkan penguasaan kosakata yang bersifat aktif maupun pasif. Kosakata pasif ialah kosakata yang penguasaannya reseptif, yaitu kosakata yang tidak untuk digunakan melainkan hanya untuk dipahami saja, sedangkan kosakata aktif adalah kosakata produktif yaitu kosakata yang digunakan untuk menghasilkan suatu bahasa didalam berkomunikasi.

4) Kosakata Umum, Khusus, dan Ungkapan

Selain memilih kosakata pasif atau aktif, hal yang juga perlu diperhatikan didalam memilih kosakata yang akan diteskan adalah kosakata yang bersifat umum, khusus, dan ungkapan. Kosakata

umum yang dimaksud yaitu kosakata yang terdapat dalam suatu bahasa dan bukan merupakan istilah-istilah atau kosakata khusus yang biasa dijumpai dalam bidang keilmuan. Penggunaan kosakata khusus akan mempersulit siswa yang tidak memiliki pengalaman dibidang khusus yang bersangkutan, selain itu juga, tes kosakata perlu memperhatikan kata yang mempunyai makna denotative dan konotatif, dan juga berupa ungkapan-ungkapan.

f. Membuat Tes Kosakata

Pembuatan tes kosakata harus menekankan fungsi komunikatif bahasa yang baik dan benar dan juga bersifar reseptif maupun produktif.

Menurut Nurgiyantoro (2014: 342-348):

1) Tes Pemahaman Kosakata dalam Konteks

Tes kosakata ataupun ungkapan yang nantinya akan diujikan harus berada didalam satu teks sehingga ada kepastian pilihan jawaban yang sesuai. Kosakata yang diteskan dapat berupa sebuah kata, istilah, kelompok kata dan juga dapat berupa ungkapan-ungkapan.

2) Tes Penempatan Kosakata dalam Konteks

Siswa diharapkan untuk dapat memilih atau menerapkan kata, istilah, dan ungkapan-ungkapan didalam teks secara tepat, atau dapat memepergunakan kata untuk menghasilkan sebuah wacana untuk tujuan komunikasi.

3) Identifikasi Kesalahan Kosakata dalam Teks

siswa kemudian mengidentifikasi kata dalam suatu wacana kemudian membetulkannya. Sehingga siswa dituntut untuk mampu menganalisis ketepatan ataupun ketidak tepatan penggunaan kosakata yang ada didalam konteks wacana untuk kemudian menggantinya dengan kata yang lebih tepat.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Menurut Somadayo (2011: 4) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis dengan menggunakan media kata di dalam suatu bacaan, membaca merupakan salah satu diantara keterampilan berbahasa yang penting, membaca juga merupakan keinginan interaktif yang bertujuan untuk memetik ataupun memahami makna dan pesan yang terkandung dalam tulisan. Sejalan dengan itu, Godman (dalam Somadayo, 2011: 6) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan memetik makna ataupun pengertian yang tidak hanya dari kata yang tersurat, melainkan makna yang ada diantara deretan baris (*reading between the lines*), dan makna yang ada dibalik deretan baris (*reading beyond the lines*)

Lebih lanjut Dalman (2014: 5) mengutarakan bahwa membaca adalah proses kognitif yang merupakan upaya untuk mendapatkan informasi yang ada didalam tulisan. Sementara Farr (dalam Dalman, 2014:

5) menyatakan bahwa “ *reading is the heart of education* ” yang berarti membaca adalah jantung pendidikan. Ungkapan tersebut memiliki makna orang yang rajin membaca, akan memiliki pendidikan yang baik dan memiliki wawasan yang lebih luas.

Berbeda dengan Rahim (2011: 2) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya membaca adalah sesuatu yang rumit yang harus melibatkan banyak hal, bukan sekedar mengucapkan tulisan-tulisan, akan tetapi membaca juga dapat melibatkan aktivitas tertentu seperti aktivitas visual, berpikir, aktivitas psikolinguistik, dan metakognitif. selanjutnya Klein, dkk (dalam Rahim, 2011:3) mendefenisikan membaca yaitu: (1) membaca adalah proses; (2) membaca adalah strategis; (3) dan membaca adalah interaktif. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu proses mencari informasi dari teks dan pengetahuan pembaca mempunyai peran yang penting dalam membentuk makna.

Membaca ialah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang pembaca dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh sebuah pesan yang hendak disampaikan seorang penulis menggunakan media kata atau bahasa tulis (Taringan, 2008: 7). Dengan kata lain, membaca adalah sebuah upaya untuk mencari makna yang terkandung dalam tulisan. Sejalan dengan hal tersebut, Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2015: 246) mengungkapkan membaca adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan makna atau pesan dari apa yang tertulis di dalam sebuah teks.

Berdasarkan pada pendapat para di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan makna yang ada di dalam sebuah tulisan dengan cara menerjemahkan kata yang terdapat pada tulisan tersebut. Membaca juga merupakan suatu proses untuk menemukan hal-hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

b. Pengertian Membaca Pemahaman

Rubin (dalam Somadayo, 2011: 7-8) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses intelektual yang kompleks dan mencakup dua kemampuan utama, yang pertama penguasaan makna kata dan yang kedua kemampuan berpikir mengenai konsep verbal. Secara simultan di dalam membaca pemahaman, konsentrasi pikiran pembaca akan terbagi menjadi dua arah yaitu pembaca akan secara aktif memberikan respon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan juga bahasa yang digunakan penulis. Oleh sebab itu, pembaca akan dituntut untuk mengungkapkan makna bacaan yang ingin penulis sampaikan.

Selanjutnya Somadayo (2011: 8-9), menyatakan pemahaman bacaan dapat terjadi melalui sebuah proses pencocokan (matching) atau interaksi pengetahuan di dalam skemata pembaca dengan konsep yang ada dalam bacaan. Dengan kata lain, pemahaman bacaan juga tergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya oleh pembaca, melalui proses ini pembaca akan secara aktif membangun pemahaman dalam suatu bacaan. Sejalan dengan pendapat tersebut,

Syafei (dalam Somadayo, 2011: 9), mengungkapkan bahwa hakikatnya membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman terhadap sebuah tulisan. Proses ini akan terjadi apabila ada hubungan skemata antara pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya dimiliki oleh pembaca.

Membaca pemahaman merupakan urutan tertinggi dari tahapan membaca. secara kognitif membaca pemahaman yaitu membaca untuk memahami. Dalam membaca pemahaman, pembaca diharapkan mampu memahami isi bacaan (Dalman, 2014: 87). Selanjutnya Tarigan (2008: 58) menyatakan bahwa membaca pemahaman yang dimaksudkan yaitu jenis membaca yang tujuannya untuk dapat memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola fiksi.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dapat dilakukan tes, tes yang dimaksud dapat berupa pemberian tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali buku yang ia baca atau siswa dapat mengajukan pertanyaan mengenai isi bacaan (Santoso, 2007: 320).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca pemahaman merupakan proses untuk memperoleh makna dan informasi yang ada dalam bacaan. Pemahaman dapat lebih baik apabila ada hubungan antara pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan apa yang ada dalam bacaan.

c. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut pendapat Mc Laughlin dan Allen (dalam Rahim, 2011: 3-4), menyatakan prinsip-prinsip dari membaca yang paling mempengaruhi pemahaman adalah:

1) Pemahaman Merupakan Sebuah Proses Konstruktivis Sosial

Teori konstruktivis yang memandang pemahaman dan penyusunan bahasa merupakan sebuah proses membangun. Maksud Nya adalah siswa membangun makna baru yang berdasar pada pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk proses komunikasi. Teori konstruktivisme yang dimaksudkan adalah pemakaian bahasa membangun makna, apa yang siswa bangun dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya adalah bahan untuk membangun makna.

2) Keseimbangan Kemahiraksaraan Adalah Kerangka Kerja Kurikulum Belajar Siswa

Kemahiraksaraan siswa akan dapat membantunya dalam melakukan proses membaca dan menulis serta membantunya mengenal pentingnya kognitif dan efektif kemahiraksaraan. Kemahiraksaraan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah suatu kegiatan belajar, menghubungkan, dan mengintegrasikan.

3) Guru Yang Unggul Akan Menentukan Hasil Belajar Siswa.

Guru professional (unggul) yaitu guru yang mampu membuat siswanya berhasil dalam proses belajarnya. Guru yang unggul akan senantiasa mengajarkan siswanya agar dapat memperoleh pemahaman terhadap apa yang dibaca. Guru sangat berperan dalam proses membaca, guru menciptakan pengalaman yang baik kepada siswanya, guru yang unggul akan mampu memperluas kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat memahami teks. Guru juga memahami akan pentingnya membaca pemahaman karena merupakan suatu proses sosial konstruktivis yang paling berfungsi dalam dunia nyata.

4) Pembaca Yang Berperan Aktif Dalam Proses Membaca.

Menurut Mc Laughlin dan Allen (dalam Rahim, 2011: 7) pembaca yang baik yaitu pembaca yang aktif dalam proses membaca. Pembaca aktif akan menggunakan strategi pemahaman yang akan memudahkannya membangun makna. Sementara menurut Anderson Allen (dalam Rahim 2011: 7) menyatakan bahwa pembaca yang baik adalah yang bisa mengintegrasikan informasi secara terampil dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya tentang topic isi bacaan.

5) Membaca Harusnya Terjadi Dalam Konteks Yang Bermakna.

Siswa harus terbiasa dengan berbagai macam tingkat kesukaran teks, oleh sebab itu, guru harus memberikan dukungan

dan motivasi untuk siswa dalam kegiatan membacanya. Membaca akan bermakna untuk siswa apabila bahan yang mereka baca bervariasi dan menarik serta didukung oleh keaktifan guru.

6) Siswa akan Menemukan Manfaat Membaca dari Berbagai Teks pada Tingkatan Kelas.

Siswa harus memiliki kesadaran untuk membaca setiap harinya. Oleh sebab itu, guru hendaknya memberikan bantuan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman belajar yang dimiliki siswa tersebut. Sehingga siswa yang telah menguasai berbagai macam tingkat kesulitan membaca akan memperoleh manfaat dalam membaca. Pengalaman dalam membaca berbagai macam jenis materi tentunya akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan siswa dalam memahami isi bacaan.

7) Penguasaan Kosakata dan Pembelajaran Sangat Berpengaruh terhadap Pemahaman Membaca.

. Penguasaan kosakata merupakan hal penting dan memiliki peranan besar dalam membaca pemahaman. Semakin luas kosakata yang dimiliki seorang siswa akan mempengaruhi kemampuannya untuk memahami isi bacaan.

8) Keterlibatan Pembaca Merupakan Faktor Utama dalam Membaca Pemahaman.

Dalam membangun pemahaman dan pengetahuan dalam proses membaca pemahaman sangat membutuhkan keterlibatan pembaca. Keterlibatan yang dimaksud yaitu pembaca memberikan respon terhadap isi bacaan, untuk membangkitkan pemahaman yang baru.

9) Hubungan Strategi dan Keterampilan Membaca

Strategi pemahaman dapat diajarkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung, dengan cara menghubungkan keterampilan dan strategi pemahaman yang digunakan, hal tersebut dapat memudahkan siswa untuk memahami strategi pemahaman yang pada umumnya lebih kompleks dari keterampilan pemahaman.

10) Asesmen yang Menginformasikan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Asesmen yaitu koleksi data, misalnya nilai tes dan catatan informal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Asesmen dapat membantu guru untuk menilai kemajuan yang dialami siswa, sehingga guru dapat menemukan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki siswa, perencanaan pengajaran yang tepat, mengkomunikasikan perkembangan siswa pada orang tua, dan evaluasi keefektifan strategi yang digunakan.

d. Tujuan Membaca Pemahaman

Rivers dan Temperley (dalam Somadayo, 2011: 10-11) mengutarakan terdapat tujuh tujuan utama dari membaca pemahaman yaitu: 1) untuk memperoleh informasi dari topik bacaan; 2) dapat memperoleh petunjuk bagaimana cara mengerjakan sesuatu; 3) berperan dalam sebuah drama, dalam sebuah game, menyelesaikan teka-teki; 4) terhubung dengan teman-teman, surat-menyurat atau untuk memahami isi surat-surat bisnis; 5) mengetahui sebuah kejadian; 6) membantu memahami apa yang telah terjadi atau yang sedang terjadi sebagaimana laporan dalam Koran, majalah ataupun media baca lainnya; 7) memperoleh hiburan dan kesenangan.

Sedangkan Somadayo (2011: 11) menyatakan membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh pemahaman. Pembaca dapat memahami bacaan dengan baik apabila memiliki kemampuan berikut: 1) mampu menangkap arti kata serta ungkapan penulis; 2) Menemukan makna yang tersirat dan tersurat; 3) Dapat membuat kesimpulan dari apa yang dibacanya. Kemampuan membaca di atas dapat dimiliki seseorang yang tingkat kemampuan membacanya tinggi. Namun memiliki tingkat pemahaman yang terbatas. Artinya, mereka masih belum dapat menangkap makna apa yang dimaksudkan oleh penulisnya.

Sejalan dengan pendapat diatas, Nuttall (dalam Somadayo, 2011: 10) mengungkapkan bahwa tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca akan memperoleh pesan dan

makna dari teks yang dibacanya, pesan dan makna yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, informasi atau ungkapan perasaan bahagia atau sedih.

. Selain itu, Tarigan (dalam Somadayo, 2011: 12) menyatakan tujuan utama membaca pemahaman ialah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari apa yang muncul dalam pikiran pembaca yang berdasarkan teks bacaan. pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud adalah:

- 1) Apa judul atau topik;
- 2) Apa masalah yang terdapat dalam teks bacaan;
- 3) Pelajaran apa saja yang dapat diambil dari tokoh dalam bacaan.

e. Pengukuran Membaca Pemahaman

Dalam mengukur kemampuan membaca pada dasarnya memiliki kesamaan dengan mengukur kemampuan menyimak dalam memahami sebuah wacana yang diungkapkan secara lisan. Yang membedakan terletak pada mediumnya, membaca diungkapkan secara lisan, sedangkan menyimak diungkapkan secara tertulis. Menyimak ataupun memahami bacaan pada dasarnya mencakup rincian kemampuan. Menurut Djiwandono (2011: 116) menyatakan penjabaran kemampuan berdasarkan tingkatan dasar, menengah, dan lanjut yaitu :

- 1) memahami arti kata dan penggunaannya dalam tulisan;
- 2) mampu mengenal susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya;
- 3) mampu mengenal pokok pikiran yang terdapat dalam wacana;
- 4) mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya ada di dalam wacana;
- 5) mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang jawabannya terdapat

dalam wacana dan diungkapkan dengan kalimat yang sendiri; 6) mampu menginterpretasikan wacana; 7) mampu mengenal dan memahami kata-kata dan makna dengan tujuan memahami nuansa sastra; 8) mampu mengenali dan memahami maksud serta pesan penulis yang ada dalam wacana.

Tes membaca adalah tes yang bertujuan untuk menguji kemampuan berbahasa yang dapat dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama maupun bahasa asing (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2015: 246). Menurut Santosa (2007: 7.3-7.5) mengungkapkan bahwa penilaian membaca adalah suatu pemahaman. Karena alat ukur yang tepat digunakan ialah yang berbentuk tes. Dalam penggunaannya ada dua jenis tes yang dapat digunakan dalam menguji kemampuan membaca siswa SD, yaitu yang pertama tes pemahaman kalimat, dalam tes ini biasanya diberlakukan untuk siswa di kelas rendah. Biasanya tes ini akan cukup sukar untuk siswa SD kelas rendah dikarenakan kemampuan membaca mereka yang terbatas, oleh sebab itu, untuk penyusunan tes pemahaman kalimat, guru harus pintar memilih cara atau metode yang tepat sehingga tidak membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan tes.

Tes pemahaman kalimat ini digunakan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami fungsi kosakata dan struktur kalimat, sedangkan tes yang kedua adalah tes pemahaman wacana, yaitu tes yang bersifat integratif, maksudnya yaitu, banyak aspek

yang dapat diukur menggunakan tes ini, salah satunya yaitu tes kosakata, penguasaan struktur, dan juga pemahaman isi wacana. Tes memahami wacana juga dapat digunakan di kelas tinggi maupun kelas rendah, tetapi bahan dan level kesulitannya harus disesuaikan dengan tingkat kelas siswa yang akan dinilai.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 376-389), menyatakan bahwa penilaian untuk membaca pemahaman dapat dilakukan melalui tes kompetensi membaca. Ada dua cara yang digunakan dalam tes kompetensi membaca, cara yang pertama yaitu tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca siswa dengan memilih jawaban yang sebelumnya telah disediakan oleh pembuat soal. Contohnya soal pilihan ganda. Cara kedua yaitu dengan mengkonstruksikan jawaban, tes kompetensi membaca dengan cara mengkonstruksikan jawaban tidak sekedar untuk siswa memilih jawaban yang benar akan tetapi siswa juga harus mengemukakan jawabannya sendiri dengan mengkreasikan bahasa yang berdasarkan informasi yang didapat dari bacaan yang disediakan.

Berdasarkan teori yang disebutkan diatas, maka tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, dengan cara ini menuntut siswa untuk mengidentifikasi, memilih, serta merespon jawaban yang disediakan.

Tes kemampuan membaca ditujukan untuk mengukur kompetensi siswa dalam memahami informasi yang terdapat di dalam wacana Nurgiyantoro (2014: 371-373) menyatakan bahwa teks bacaan yang akan diujikan hendaknya mengandung informasi yang menuntut siswa untuk memahaminya. Dalam pemilihan wacana hendaknya mempertimbangkan dari beberapa hal yaitu: 1) tingkat kesulitan bacaan, tingkat kesulitan ditentukan oleh kekompleksan kosakata dan juga struktur informasi dan keabstrakan informasi yang dikandung; 2) panjang dan pendeknya bacaan, bacaan yang akan diteskan sebaiknya tidak terlalu panjang; 3) isi bacaan yang akan diteskan, seharusnya isi bacaan yang akan dipilih adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, baiknya memilih bacaan yang menarik untuk siswa; 4) jenis dan bentuk wacana, wacana yang akan digunakan sebagai bahan tes sebaiknya berupa prosa nonfiksi, dialog, kesastraan, tabel, diagram, iklan, dan lain-lain.

f. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Menurut Syafi'le (dalam Somadayo, 2011: 27) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman membaca siswa yaitu struktur penguasaan teks bacaan atau wacana. Pemahaman membaca terhadap suatu bacaan sangat dipengaruhi oleh aktivitas pembaca dalam memperoleh pemahaman tersebut. Dengan kata lain, proses pemahaman yang dimaksud tidak diperoleh begitu saja, akan tetapi dibutuhkan

aktivitas berpikir melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Lamb dan Arnold (dalam Somadayo, 2011: 27) mengutarakan bahwa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah: 1) faktor lingkungan seperti pengalaman siswa, latar belakang, dan sosial ekonomi siswa; 2) faktor intelektual, seperti metode pengajaran yang digunakan guru dan prosedur kemampuan guru dan juga siswa; 3) psikologis, yang meliputi: motivasi, minat, dan kematangan dalam hal sosial, emosional, dan penyesuaian diri; 4) fisiologis, yang meliputi: kesehatan fisik siswa dan pertimbangan neurologi.

Menurut Omagio (dalam Somadayo, 2011: 28) menyatakan pemahaman membaca tergantung pada pengetahuan berbahasa, gaya kognitif, serta pengalaman siswa dalam membaca. Sementara itu. Sedangkan Buron dan Claybaung (dalam Somadayo, 2011: 28) mengutarakan bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh “kesiapan membaca” yaitu intelegensi, emosi dan minat yang matang, pengalaman, dan kepemilikan fasilitas bahasa dan lisan.

Secara keseluruhan, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yang dimaksud yaitu ditunjukkan oleh pemahaman seseorang terhadap bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Intelegensi atau kemampuan berpikir, pada dasarnya membaca merupakan proses berpikir

dan memecahkan masalah; 2) kemampuan berbahasa, apabila seseorang dihadapkan dengan bacaan yang memiliki bahasa yang belum pernah didengar sebelumnya maka akan sulit baginya untuk mengerti isi bacaan tersebut, hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki; 3) sikap dan minat, sikap dapat ditunjukkan melalui rasa senang dan tidak senang, suka dan tidak suka, sedangkan minat merupakan keadaan dimana dalam diri seseorang memiliki dorongan dan kemauan untuk melakukan sesuatu hal; 4) keadaan bacaan, tingkat kesulitan, atau desain pada buku, jenis dan besar kecil huruf yang digunakan; 5) kebiasaan membaca, dapat dilakukan dengan menetapkan waktu atau kesempatan membaca sebagai suatu kebutuhan; 6) pengetahuan mengenai cara membaca, bertujuan untuk menemukan ide pokok secara tepat dan cepat, dapat menemukan kata-kata kunci secara cepat; 7) latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya seseorang akan merasa kesulitan dalam menghadapi bacaan jika bacaan yang dihadapinya memiliki latar belakang diluar kebudayaanya; 8) emosi, kematangan emosional akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca seseorang; 9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

g. Tahapan-tahapan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Menurut Somadayo (2011: 35-38) menyatakan tahap-tahap dalam membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Prabaca

Kegiatan prabaca merupakan kegiatan pengajaran yang dilakukan sebelum siswa membaca. Pada kegiatan ini, perhatian siswa diarahkan pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. skemata yaitu latar belakang pengetahuan dan pengalaman siswa mengenai suatu informasi ataupun konsep tentang sesuatu yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Skemata siswa dapat diketahui dengan berbagai cara, contohnya dengan melakukan peninjauan awal, pedoman antisipasi, memetakan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif (Burns dalam Somadayo, 2011: 35)

2) Tahap Saat Baca

Pada kegiatan saat baca (*During Reading*) yaitu kegiatan pengajaran yang dapat dilakukan menggunakan berbagai strategi metakognitif. Metakognitif selalu merujuk pada pengetahuan mengenai fungsi intelektual yang berasal dari pikiran dan kesadaran untuk memonitor dan mengontrol fungsi tersebut. Dalam membantu siswa untuk mengembangkan metakognitifnya siswa diharuskan menjadi pembelajar aktif, karena itu siswa harus menunjukkan terlebih dahulu apa tujuan membaca yang mereka lakukan, dan juga rencana apa yang akan mereka lakukan sehingga mereka bisa memenuhi tugas dan akan melakukan perbaikan apabila tujuan mereka tidak tercapai.

3) Tahap Pascabaca

Kegiatan ini dilakukan dalam membantu siswa untuk memadukan informasi yang dibacanya kedalam skemata yang dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih baik. Pada kegiatan pascabaca, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan belajar, dengan menyeluruh siswa mempertimbangkan apakah dia masih membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai topik dan informasi. Selanjutnya, siswa membaca topic dan bertukar dengan teman-temannya mengenai apa yang mereka temukan (Burns dalam Somadayo, 2011: 38).

3. Model Pembelajaran *Dialogic Reading*

a. Defenisi *Dialogic Reading*

Salah satu teknik untuk menstimulasi perkembangan penguasaan kosakata siswa adalah teknik *Dialogic Reading* atau membaca dialogis. *Dialogic Reading* bertujuan membantu guru untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa (Whitehurs, Falco, Fischel, DeBaryshe, Valdez-Menchacha, & Caulfield, 1988). *Dialogic Reading* merupakan kegiatan dimana siswa dan guru secara bersama-sama melihat buku bergambar kemudian secara aktif berbicara mengenai buku tersebut. Guru membantu siswa dengan memberikan pertanyaan dan mengembangkan dialog interaktif mengenai apa yang terjadi dalam cerita pada buku tersebut. Pada proses ini, siswa sebagai pencerita sedangkan guru sebagai pendengar dan penanya aktif (Ghoting & Martin-Diaz, 2006;

institutes of Education sciences, 2007; Levine & Munch, 2010). *Dialogic Reading* dapat memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan untuk siswa dan juga dapat memprediksikan kemampuan membaca siswa yang lebih baik dengan perbendaharaan kata yang lebih baik luas (Hood, Conlon, & Andrews, 2008; Parish-Morris et al, 2013). Selain itu *Dialogic Reading* juga memiliki 3 prinsip dasar yaitu; 1) mengajak anak untuk menjadi active learner yaitu berperan aktif selama proses membaca buku; 2) memberikan umpan balik yang dapat memperluas pengetahuan anak; 3) dan menantang pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki anak dengan memberikan suatu kompleksitas percakapan di atas tingkat kemampuan anak (Pillinger & Wood, 2014; De Temple & Snow, 2003).

b. Teknik Penerapan *Dialogic Reading*

Dialogic Reading terus dikembangkan dari waktu ke waktu. *Dialogic Reading* dalam prakteknya menekankan pada penggunaan teknik PEER (*prompt, evaluation, expansion, dan repetition*) serta teknik CROWD (*completion, recall, open-ended, wh-question, dan distancing*) dalam kegiatan membaca.

Teknik PEER singkatan dari : 1) *Prompt* yaitu memberikan bantuan kepada siswa dengan bertanya dengan pertanyaan yang mendorong siswa menjawab dengan bahasanya; 2) *Evaluate* yaitu evaluasi terhadap respon siswa, apabila respon siswa sudah tepat akan diberikan apresiasi; 3) *Expansion* yaitu memperluas respon bahasa atau ungkapan yang dikeluarkan siswa; 4) *Repetition* yaitu mendorong siswa sehingga siswa

mengucapkan kembali ungkapan baru yang telah diperluas pada tahap sebelumnya. Untuk lebih jelasnya teknik PEER dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2. Penjabaran Teknik PEER

Teknik PEER	Defenisi
Prompts	Guru menanyakan hal yang terkait dengan cerita yang dibaca
Evaluation	Guru mengevaluasi jawaban siswa
Expansion	Guru memperluas jawaban siswa dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari
Repetition	Guru meminta siswa mengulangi responnya.

Selanjutnya yaitu teknik CROWD, terknik ini dapat dijabarkan yaitu:

- 1) *completion prompt* yaitu pemberian pertanyaan *fill-in-the-blank*;
- 2) *recall prompts* yaitu mengajukan pertanyaan yang bertujuan agar siswa dapat mengingat cerita yang baru dibacakan;
- 3) *open-ended prompts* yaitu pemberian pertanyaan terbuka yang bertujuan mendorong siswa untuk bercerita atau memberikan respon cerita yang dibacakan;
- 4) *Wh-Prompts* yaitu pertanyaan yang diawali huruf Wh- contohnya *What, Where, Why, dan Who*;
- 5) *distancing prompts* yaitu pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan mendorong siswa untuk menghubungkan isi cerita

dengan pengalamannya sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Penjabaran teknik CROWD

Jenis Bantuan	Defenisi	Contoh Penggunaan
<i>Completion Prompts</i>	Pertanyaan <i>fill-in-the-bank</i> menstimulasi siswa untuk berbicara	"Baju Nisa berwarna....?"
<i>Recall Prompts</i>	Pertanyaan yang memungkinkan siswa mengingat isi cerita yang dibacakan sebelumnya	"Bagaimana cara Nisa keluar dari hutan...?"
<i>Open-Ended Prompts</i>	Pertanyaan yang mendorong siswa bercerita atau memberikan respon terhadap cerita yang telah dibacakan sebelumnya	"apa saja yang dapat dilakukan Nisa agar bisa keluar dari hutan?"
<i>Wh-Prompts</i>	Pertanyaan yang berawalan Wh-: apa (what), dimana (where), mengapa (why), dan siapa (who)	"siapa yang membantu Nisa sehingga dia bisa keluar dari hutan?"
<i>Distancing Prompts</i>	Pertanyaan yang mendorong anak menghubungkan isi cerita dalam pengalaman	Apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan bila berada di

	sehari-hari	<i>dalam hutan?, contoh lain, “mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan di dalam hutan?”</i>
--	-------------	--

Pada dasarnya *Dialogic Reading* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada interaksi antara guru dan siswa didalam kelas. Interaksi yang dimaksud yaitu dialog yang terjadi ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sedang dibaca siswa, siswa kemudian menjawab pertanyaan dari guru dan selanjutnya guru mengembangkan pertanyaan atau jawaban yang diutarakan siswa. Sehingga dari prose situ terjadilah dialog guru dan siswa.

c. Langkah-langkah model *Dialogic Reading*

- Guru membagikan materi berupa teks bacaan kepada semua siswa
- Guru memperkenalkan bacaan, membahas tentang sampul, judul, penulis, menghubungkan latar belakang pengetahuan siswa dengan apa yang dibahas.
- Siswa kemudian secara bersama-sama membaca cerita dengan menggunakan intonasi yang benar dan berhenti ketika menemukan tanda baca titik, koma dll.

- Ketika siswa berhenti sejenak, guru kemudian menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bacaan baik berupa arti kata atau pertanyaan yang sesuai dengan teknik PEER atau CROWD.

d. Manfaat *Dialogic Reading*

Ada beberapa manfaat dari pengimplementasian *Dialogic Reading*

Yaitu sebagai berikut:

- Mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- Sangat efektif dalam menyampaikan isi dalam sebuah bacaan
- Dapat meningkatkan pengetahuan bahasa secara kontekstual (kosakata dan gramatika)
- Dapat meningkatkan keterampilan membaca dan juga keterampilan berbahasa lainnya seperti mendengarkan, berbicara, dan menulis.

4. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, Fotografis, dan elektronik untuk menangkap atau memproses serta menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dalam proses pembelajaran di kelas keberadaan media sangatlah penting, karena dapat membantu siswa untuk lebih mengerti materi

pembelajaran. kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan untuk peserta didik dapat disederhanakan dengan adanya media pembelajaran. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata ataupun kalimat tertentu. Bahkan sesuatu yang abstrak dapat di konkretkan dengan menggunakan media. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna dan memahami pembelajaran dengan bantuan media.

Media gambar merupakan media yang sederhana, dan paling umum dipakai. Tidak membutuhkan proyektor atau layer. Media ini tidak tembus cahaya, maka tidak dapat dipantulkan pada layer. Guru memilih media gambar karena praktis. Menurut Gerlach dan Ely (1980:25) mengutarakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa tetapi seribu tahun. Melalui gambar dapat diajukan kepada pembelajar suatu tempat dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman sendiri. Smaldino, dkk (2011:11) menyatakan bahwa gambar atau fotografi memberikan gambaran tentang segala sesuatu seperti gambar binatang, manusia, tumbuhan, dan lain-lain.

Banyak definisi yang menjelaskan mengenai media gambar, beberapa definisi menurut para ahli:

- 1). Menurut Sadiman, dkk. Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari symbol-simbol, gambar, titik, garis, untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media

gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dan merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.

2). Menurut Cecep Kustandi, dkk. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan, pesan yang disampaikan dituangkan melalui symbol-simbol komunikasi visual. Media gambar bertujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, dan mengilustrasikan fakta serta informasi.

3). Richard E. Mayer menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain foto, grafis denah, ilustrasi, dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental *verbal* dan mental *pictorial* adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harus dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan visual yang disajikan dalam bentuk gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberikan gambaran secara kongkret dan jelas mengenai materi, ide, ataupun gagasan. Gambar yang disajikan akan memberikan pengarah dan bayangan kepada murid mengenai pesan atau materi yang ingin disampaikan guru. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih bermakna, berkesan dan tidak mudah untuk dilupakan. Melalui media gambar

pengalaman dan pengertian pada murid yang diberikan oleh guru akan menjadi lebih luas.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penggunaan media gambar, sebagai berikut:

- 1) Warna yang digunakan harus menarik minat siswa, karena warna merupakan hal pertama yang dilihat murid kemudian menafsirkannya.
- 2) Guru harus memperhatikan kejelasan materi yang digambarkan.
- 3) Guru harus memperhatikan bahwa semua murid dapat melihat gambar dengan jelas dan menghilangkan segala yang menentang pandangan murid.
- 4) Gambar seharusnya membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan dilihat dari bagus-sajanya saja tetapi yang perlu diperhatikan adalah pesan yang ingin disampaikan dalam gambar tersebut.
- 5) Gambar harus dinamis atau sesuai dengan aktivitas tertentu.

b. Manfaat Penggunaan Media Gambar

Pada umumnya manfaat yang diperoleh dari penggunaan media gambar sebagai media dalam pembelajaran sama dengan media lainnya, yaitu untuk mempermudah guru untuk memberikan pemahaman kepada murid tentang materi yang diajarkannya.

Penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dapat berguna untuk:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- 3) Penggunaan media yang bervariasi dan dapat mengatasi sikap pasif dari siswa.
- 4) Dengan menggunakan media guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Kelebihan media gambar:

- 1) Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan masalah dibandingkan dengan verbal semata
- 2) Gambar mampu mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
- 5) Siswa dapat dengan mudah memahami.

Disamping kelebihan media gambar juga memiliki kekurangan.

Adapun kekurangan media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Gambar hanya menekankan pada indera mata.

- 2) Gambar berbeda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Media gambar memiliki ukuran yang terbatas untuk kelompok yang besar
- 4) Ada beberapa gambar yang susah untuk dicari contohnya kejadian masa lalu, karena biasanya masa lalu sulit untuk diabadikan.
- 5) Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.

5. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih menekankan kepada guru sebagai sumber informasi sementara siswa lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan guru didepan kelas. Menurut Djamarah (2006) menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sudjana dalam Sahimin, dkk., (2017:157) mengutarakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar. Pembelajaran konvensional atau pembelajaran tradisional lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran,

metode ceramah sendiri lebih menekankan pada guru yang mendominasi berjalannya pembelajaran di kelas, mulai dari menerangkan materi, memberikan contoh-contoh mengenai materi, dan memberikan latihan berupa tes lisan atau pun tulisan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Menurut Syahrul (2013), langkah-langkah pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
- Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.
- Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dengan memberikan umpan balik berupa tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Nur Istiqomah (2009) “Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Dan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Dialogic Reading* Melalui Media Gambar” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Dialogic Reading* melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman pada siswa.

Emilia Mustary (2019) “Peningkatan Kemampuan Bahasa Dengan Metode *Dialog Reading*: Penelitian Subjek Tunggal Pada siswa”

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak sebesar 31.4% dari angka 34.3% pada kondisi basal menjadi 65.7% pada kondisi intervensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Metode Dialogic reading* dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa.

Dwita Laksmi Rachmawati, Sri Hastari, Yufenti Oktafiah (2022) “Strategi Dialogic Reading Untuk Meningkatkan Interaksi Guru dan Siswa ” menyatakan bahwa Dialogic Reading bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan guru sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca.

Vina Anggia Nastitie Ariawan, Inne Marthyane Pratiwi (2018) “*Dialogic Reading* Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini” dapat disimpulkan *Dialogic Reading* adalah pendekatan pembelajaran membaca dengan bantuan bahan ajar untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa dan *Dialogic Reading* dapat menjadi salah satu upaya guru untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Penelitian oleh Dian Yusnita (2016) “Efektifitas Penggunaan Media Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman” berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Penelitian oleh Rini Kurniawati Samsuddin (2015) “penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar” dari hasil penelitian dapat disimpulkan hasil belajar siswa setelah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Media gambar seri di kelas IV mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian oleh Nurafiat, Mariah, Enung (2020) “Efektifitas Media Gambar Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa siswa kelas X” menemukan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

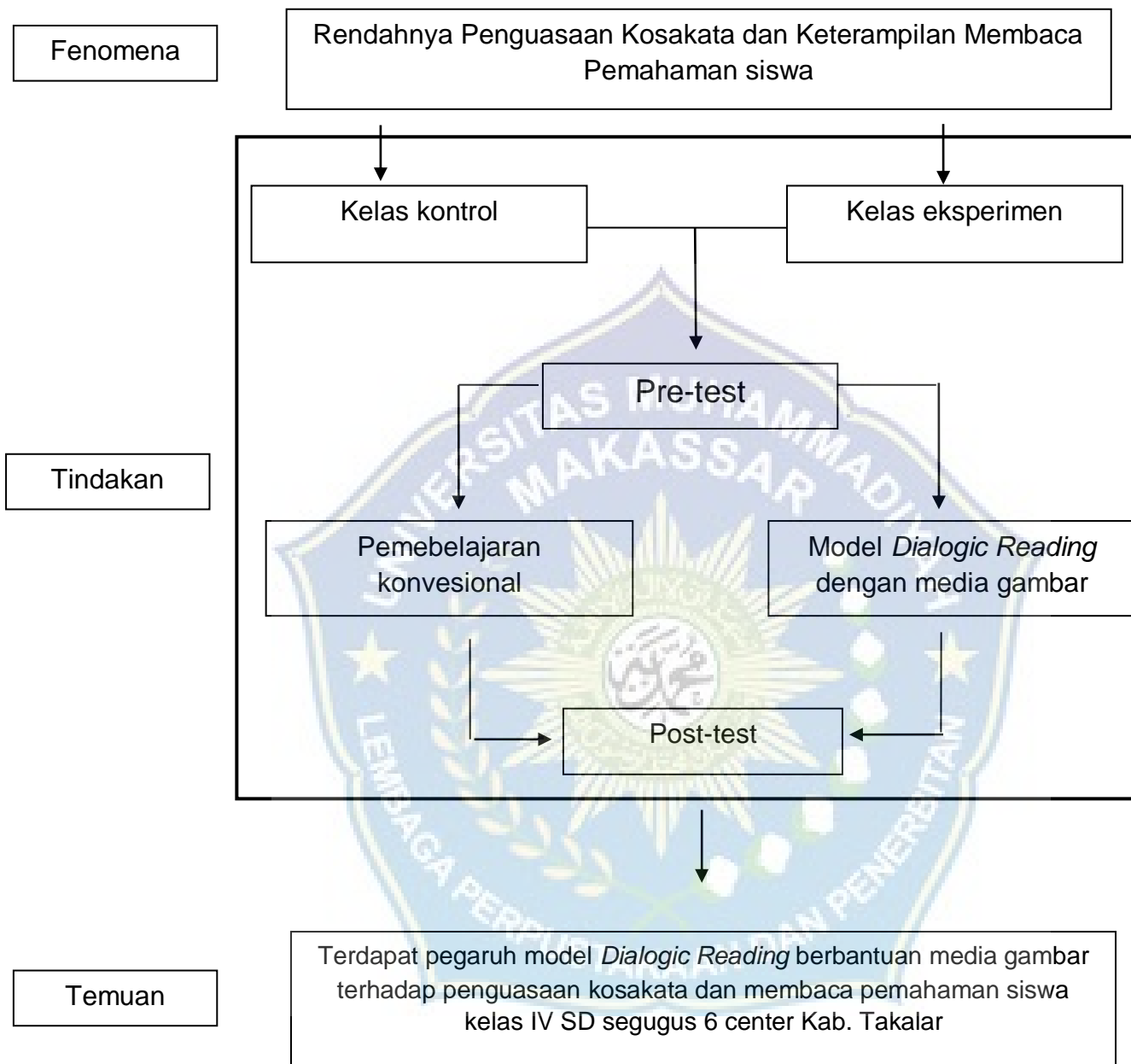
C. Kerangka Pikir

Pemahaman bacaan yaitu pemahaman pembaca terhadap suatu bacaan, pembaca tidak hanya sekedar membaca saja akan tetapi pembaca diharuskan mampu memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Sementara penguasaan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seseorang. Membaca pemahaman dan penguasaan kosakata kata adalah dua hal yang saling berkaitan. Pembaca akan dengan mudah memahami apa yang dia baca apabila dia mengerti arti dari setiap kata yang ada dalam bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki akan mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan yang dibaca.

Rendahnya penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa dapat diatasi melalui model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar. Model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar menekankan pada keaktifan siswa dalam proses membaca. Guru dengan aktif memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang dibaca siswa kemudian jawaban dari siswa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami apa yang dia baca.

Pada penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok kelas yang akan mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas yang dimaksud adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana pada kelas kontrol akan menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan *Dialogic Reading* yang berbantuan media gambar. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.1 pada halaman berikut.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017:105) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Dialogic Reading* Berbantuan media gambar terhadap Penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Nana S. Sukmadinata (2010: 53), penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian quasi eksperimental design.

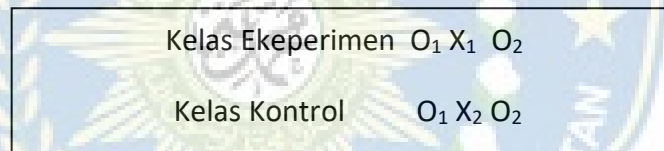
Menurut Sugiyono (2010: 73), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu: *Pre-experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Sugiyono (2010: 75) menyatakan bahwa ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *True Experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Quasi Experimental design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Design* karena dalam

penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini menggunakan dua kelas yang tidak dipilih secara random. Kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal, selanjutnya masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda kemudian dilakukan postes untuk melihat keadaan siswa setelah pemberian perlakuan, apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun desain dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1. Desain penelitian

Keterangan:

- X_1 : Perlakuan (*Dialogic Reading*)
- X_2 : Perlakuan (Pembelajaran Konvensional)
- O_1 : Pemberian *pretest* untuk kedua kelas
- O_2 : Pemberian *posttest* untuk kedua kelas

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 39 Center Palleko dan SDN No. 167 Inpres Malewang. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada 1 Februari samapi 1 Maret 2022.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD di gugus 6 center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar yang terdiri dari 120 orang dari 5 sekolah yaitu:

Tabel 3.1 Data siswa kelas IV di SD Gugus 6 Center

NO.	NAMA SEKOLAH	Siswa Kelas IV
1.	SDN No. 40 Palleko II	14 orang
2.	SDN N0. 39 Center Palleko	27 orang
3.	SDN No. 41 Mallewang	30 orang
4.	SDN No. 52 Lerekang	25 orang
5.	SDN No. 167 Inp. Malewang	24 orang
	JUMLAH	120 orang

2. Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2010:122) menyatakan teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 51 orang

yaitu 27 orang dari SDN No. 39 Center Palleko sebagai kelas eksperimen. Dan 24 orang dari SDN No. 167 Malewang sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Sampel penelitian

NO.	Nama Sekolah	Kelas	Banyak Siswa
1.	SDN No. 39 Center Palleko	IV	27 orang
2.	SDN No. 167 Malewang	IV	24 orang
	JUMLAH		51 orang

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam-macam nilai berdasarkan definisi variabel, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah model *Dialogic Reading* (X) sebagai variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen yaitu penguasaan kosakata (Y_1) dan membaca pemahaman (Y_2).

E. Definisi Operasional

1. Model *Dialogic Reading*

Dialogic Reading adalah kegiatan membaca dimana siswa dan guru secara bersama-sama melihat buku bergambar kemudian secara aktif berbicara mengenai buku tersebut.

2. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang.

3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah proses menggabungkan skemata dengan informasi yang ada didalam bacaan dengan tujuan memahami apa makna yang terkandung dalam isi bacaan.

4. Media Gambar

Media gambar adalah alat bantu pembelajaran yang berbentuk visual tanpa suara yang digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pemberian dokumentasi, pemberian tes, dan observasi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari settingan, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*Natural setting*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi digunakan

untuk mengumpulkan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

2. Tes

Wawan Nurkencana dalam Basuki (1993) dalam publikasinya berjudul *Evaluasi Pendidikan* lebih konprehensif menyatakan bahwa tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang ditetapkan.

Adapun tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan strategi pembelajaran yaitu tes tertulis, uraian dan pilihan ganda.

3. Observasi

Nawawi dan Martini menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan juga sistematis atas unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang disusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

Observasi dilakukan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti mendapatkan beberapa data secara langsung.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun diantaranya adalah penyajian data melalui tabel, menghitung skor rata-rata, presentase, dan jangkauan data.

a. Menghitung Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

n : Banyaknya data

b. Persentase (%)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase (%)

f : frekuensi

N : banyaknya data

c. Jangkauan data

$$j = X_{max} - X_{min}$$

Keterangan:

J : jangkauan
 X_{max} : nilai tertinggi
 X_{min} : nilai terendah

(Syofian Siregar, 2014:153-156)

Adapun kriteria pengukuran hasil belajar berdasarkan KBM satuan pendidikan (Depdikbud) adalah :

Tabel. 3.3 Kriteria Pengukuran hasil belajar (Kognitif)

Skala	Nilai	Keterangan
<75	D	Rendah
75-83	C	Sedang
84-92	B	Cukup
93-100	A	Tinggi

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah cara yang dilakukan untuk menganalisis hasil atau data yang diperoleh dalam penelitian. Pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap yaitu: uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data dari masing-masing kelas, apakah berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : data tidak berdistribusi normal.

Pada uji normalitas peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kaidah pengujian

Jikan $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima.

b) Menghitung D_{hitung}

- Menentukan nilai kolom kedua (K_2)

$$K_2 = \frac{i - 1}{n}$$

Keterangan:

i : sampel ke... i

n : jumlah data

- Menentukan nilai kolom ketiga (K_3)

$$K_3 = \frac{i}{n}$$

- Menentukan nilai kolom keempat (K_4)

Nilai kolom keempat diperoleh dengan cara mengurutkan data dari yang terkecil sampai yang terbesar.

- Menentukan nilai kolom kelima (*probability*)

$$p = \frac{t_i - \underline{t}}{s}$$

Keterangan:

p : *Probability*

t_i : nilai sampel ke...i

\underline{t} : nilai rata-rata

\underline{s} : standar deviasi

(Sofyan Siregar, 2014:153-156)

- Menghitung nilai kolom keenam (*cumulative probability*)

untuk nilai *cumulative probability* (C_p) diperoleh dari nilai P yang dicari dari tabel distribusi normal.

- menentukan sebuah nilai pada kolom ketujuh (D_1)

$$D_1 = C_p - K_2$$

- menentukan nilai kolom kedelapan (D_2)

$$D_2 = K_3 - D_1$$

Kriteria D_{hitung} yang dipilih adalah nilai D_{hitung} yang terbesar diantara D_1 dan D_2 . Kemudian dibandingkan dengan D_{tabel} ($D_{\alpha,(n-1)}$) sedangkan kriteria pengujiannya yaitu jika $sign > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal dan jika $sign < \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal atau jika

$D_{hitung} \leq D_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan $D_{tabel} (D_{\alpha,(n-1)})$ dan sebaliknya H_0 ditolak jika $D_{hitung} > D_{tabel}$.

2). Uji homogenitas varian

Uji homogenitas varians digunakan untuk melihat varians (keragaman) dari sampel yang diteliti. Begitupun sebaliknya jika kedua kelas mempunyai varians yang jauh berbeda (tidak sama) maka kedua kelas dinyatakan tidak homogen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut;

H_0 : Varians data homogen.

H_1 : Varians data tidak homogen.

Untuk melakukan uji homogenitas varians menggunakan uji fisher. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Keterangan:

F : harga fisher

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Sebaliknya H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Dengan taraf nyata 5%

($\alpha=0,05$), dk pembilang = (n_b-1) . dan dk penyebut = (n_k-1) . Atau

kriteria pengujian homogenitas yaitu $sign > \alpha$ maka data homogen

dan jika $sign < \alpha$ maka data tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar, maka selanjutnya akan diberikan tes berupa soal pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang sudah didapatkan kemudian disusun, selanjutnya dilakukan pengujian deskriptif, uji normalitas, dan uji homogenitas, setelah itu dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t test* dan uji *Multivariate Analysis of Variance* (Manova). Uji *Independent Sample t test* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya perbandingan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, apakah kedua sampel tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan satu dengan yang lain (Santoso 2012:42).

Selain uji *Independent Sample t test*, dilakukan juga pengujian menggunakan uji Manova yang merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif (Imam Ghozali, 2009: 79). Dengan kata lain, uji Manova ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan variable independent terhadap dua variable dependent sekaligus. Uji Manova digunakan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan secara

statistik pada beberapa variabel yang terjadi secara serentak antara dua tingkatan dalam satu variabel.

Tujuan uji manova sama dengan anova, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata pada variabel dependen antara anggota grup. Hanya saja yang membedakan antara manova dan anova terletak pada jumlah variabel dependen atau variabel terikat dimana pada anova hanya terdapat satu variabel dependen sedangkan pada uji manova terdapat lebih dari satu variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel dependen sehingga digunakan uji manova untuk menguji hipotesis pertama kedua dan ketiga. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Se Gugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

H_1 :Terdapat Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Se gugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

Berdasarkan hipotesis criteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yaitu apabila *sig* pada tabel < 0.05 maka H_0 ditolak dan apabila *sig* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Namun jika data yang diperoleh tidak

memenuhi asumsi persyaratan untuk menggunakan uji manova, maka peneliti akan menggunakan uji statistik *non parametrik* yaitu uji *U Mann-Whitney* sebagai alternatif dari uji hipotesis dengan data yang tidak normal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN No. 39 Center Palleko dan SDN No. 167 Inpres Mallewang. Adapun deskripsi masing-masing lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. SDN No. 39 Center Palleko

SDN No. 39 Center Palleko terletak di Kelurahan Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Berdiri pada tahun 1901 memiliki 12 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 287 orang. Siswa laki-laki berjumlah 149 dan siswa perempuan berjumlah 138 orang. Jumlah guru 18 orang dan tenaga kependidikan 3 orang. Adapun kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum 2013 dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini adalah perpustakaan, taman, kantin, sanitasi, WC/Toilet, Internet/WIFI, perumahan sekolah. SDN Center Palleko telah terakreditasi dengan nilai akreditasi A.

b. SDN No 167 Inpres Mallewang

SDN No 167 Inpres Mallewang terletak di Kelurahan Malewang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982 yang pada saat ini memiliki jumlah siswa sebanyak 144 siswa. Adapun kurikulum yang diterapkan di Sekolah ini adalah kurikulum 2013 yang digunakan dari kelas 1 hingga kelas 6. Fasilitas yang tersedia

di sekolah ini adalah ruang kelas, perpustakaan, UKS, WC/ toilet, sarana olahraga dll.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Menurut Ghazali (2009) menyatakan analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Analisis deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

a. Analisis Deskriptif *Pre-test* Penguasaan Kosakata

Analisis deskriptif *pre-test* penguasaan kosakata digunakan untuk menganalisis data kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penguasaan kosakata siswa sehingga diperoleh gambaran dari kedua kelas tersebut. Hasil analisis deskriptif *pre-test* Penguasaan Kosakata dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil analisis deskriptif *Pre-test* Penguasaan Kosakata

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	24	30	75	48.33	11.578
Kelas Eksperimen	27	35	75	52.22	10.591

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai minimum kelas kontrol sebesar 30 sedangkan kelas eksperimen sebesar 35 dan nilai maksimum kelas kontrol sebesar 75, sementara nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 75, mean kelas kontrol pada penguasaan kosakata yaitu 48.33 sedangkan nilai standard deviasinya sebesar 11.578, sementara mean pada kelas eksperimen pada penguasaan kosakata sebelum perlakuan yaitu 52.22 dan nilai standard deviasi yaitu 10.591.

Adapun persentase nilai *pre-tes* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan ketuntasan belajar minimum (KBM) sebesar 75, nilai yang kurang dari 75 dikategorikan rendah, nilai 75-83 dikategorikan sedang, nilai 84-92 dikategorikan cukup dan nilai 93-100 dikategorikan tinggi. Persentase nilai *pre-tes* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Persentase Nilai *Pre-test* Penguasaan Kosakata

Skala	Kategori	Kelas kontrol/jumlah siswa	%	Kelas Eksperimen/jumlah siswa	%
<75	Rendah	22	91.66%	25	92.59%
75-83	Sedang	2	8.33%	2	7.40%
84-92	Cukup	0	0%	0	0%
93-100	Tinggi	0	0%	0	0%
Jumlah		24	100%	27	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase nilai *pre-test* penguasaan kosakata pada kelas kontrol terdapat 22 siswa pada kategori rendah dengan persentase 92.59%, 2 siswa pada kategori sedang dengan persentase 7.40%. Sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 25 siswa pada kategori rendah dengan persentase 92.59%, 2 siswa pada kategori

sedang dengan persentase 7.40%. hal ini menunjukkan bahwa nilai penguasaan kosakata sebelum perlakuan (*pre-tes*) masih tergolong rendah.

b. Analisis Deskriptif *Pre-test* Membaca Pemahaman

Hasil analisis *pre-test* membaca pemahaman pada kelas kontrol dan kelas kelas eksperimen pada membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil analisis deskriptif *Pre-test* membaca pemahaman

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	24	35	75	49.79	8.905
Kelas Eksperimen	27	30	80	53.74	13.378

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai minimum *pre-tes* kelas kontrol pada membaca pemahaman siswa sebesar 35 sedangkan kelas eksperimen sebesar 30 dan nilai maksimum kelas kontrol sebesar 75, sedangkan nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 80, mean kelas kontrol pada membaca pemahaman yaitu 49.79 sedangkan nilai standard deviasinya sebesar 8.905, sementara mean pada kelas eksperimen pada membaca pemahaman yaitu 53.74 dan nilai standard deviasi yaitu 13.378.

Adapun persentase nilai *pre-tes* kelas kontrol dan kelas ekperimen berdasarkan ketuntasan belajar minimum (KBM) dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Persentase Nilai *Pre-test* Membaca Pemahaman

Skala	Kategori	Kelas kontrol/jumlah siswa	%	Kelas Eksperimen/jumlah siswa	%
<75	Rendah	23	95.83%	23	85.18%
75-83	Sedang	1	4.16%	4	14.81%
84-92	Cukup	0	0%	0	0%
93-100	Tinggi	0	0%	0	0%
Jumlah		24	100%	27	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase nilai pre-test membaca pemahaman pada kelas kontrol terdapat 23 siswa pada kategori rendah dengan persentase 95.83%, 1 siswa pada kategori sedang dengan persentase 4.16%. sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 23 siswa pada kategori rendah dengan persentase 85.18%, 4 siswa pada kategori sedang dengan persentase 14.81%. hal ini menunjukkan bahwa nilai membaca pemahaman sebelum perlakuan (*pre-test*) masih tergolong rendah.

c. Analisis Deskriptif *Post-Test* Penguasaan Kosakata

Analisis deskriptif *post-test* penguasaan kosakata digunakan untuk menganalisis data kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penguasaan kosakata siswa sehingga diperoleh gambaran dari kedua kelas tersebut. Hasil analisis deskriptif *post-test* Penguasaan Kosakata dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif *Post-test* Penguasaan Kosakata

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	24	55	95	71.04	8.409
Kelas Eksperimen	27	60	90	76.85	9.815

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai minimum *post-test* atau setelah perlakuan kelas kontrol pada penguasaan kosakata siswa sebesar 55 sedangkan kelas eksperimen sebesar 60 dan nilai maksimum kelas kontrol sebesar 95, sedangkan nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 90, mean kelas kontrol pada penguasaan kosakata setelah perlakuan yaitu 71.04 sedangkan nilai standard deviasinya sebesar 8.409, sementara mean pada kelas eksperimen pada penguasaan kosakata setelah perlakuan yaitu 76.85 dan nilai standard deviasi yaitu 9.815.

Adapun persentase nilai *post-tes* kelas kontrol dan kelas ekperimen berdasarkan ketuntasan belajar minimum (KBM) yaitu sebesar 75, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Persentase Nilai *Post-test* Penguasaan Kosakata

Skala	Kategori	Kelas kontrol/jumlah siswa	%	Kelas Eksperimen/jumlah siswa	%
<75	Rendah	14	58.33%	8	29.62%
75-83	Sedang	8	33.33%	15	55.55%
84-92	Cukup	1	4.16%	4	14.81%
93-100	Tinggi	1	4.16%	0	0%
Jumlah		24	100%	27	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai *post-test* penguasaan kosakata siswa pada kelas kontrol terdapat 14 siswa pada kategori rendah dengan persentase 58.33%, 8 siswa pada kategori sedang dengan persentase 33.33%, pada kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 4.16% dan 1 orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase 4.16%. Sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 8 orang siswa pada kategori rendah dengan persentase 29.62%, 15 siswa pada kategori sedang dengan persentase 55.55%, 4 orang siswa pada kategori cukup dengan persentase 14.81%.

d. Analisis Deskriptif *Post-Test* Membaca Pemahaman

Analisis deskriptif *post-test* membaca pemahaman digunakan untuk menganalisis data membaca pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga diperoleh gambaran dari kedua kelas tersebut. Hasil analisis deskriptif *post-test* membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif *Post-test* Membaca Pemahaman

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	24	50	95	66.46	7.781
Kelas Eksperimen	27	65	80	80.19	7.442

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai minimum *post-test* atau setelah perlakuan kelas kontrol pada membaca pemahaman siswa sebesar 50 sedangkan kelas eksperimen sebesar 65 dan nilai maksimum kelas kontrol sebesar 95, sedangkan nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 80, mean kelas kontrol pada membaca pemahaman siswa setelah perlakuan yaitu 66.46 sedangkan nilai standard deviasinya sebesar 7.781, sementara mean pada kelas eksperimen pada penguasaan kosakata setelah perlakuan yaitu 80.19 dan nilai standard deviasi yaitu 7.442.

Adapun persentase nilai *post-tes* kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk membaca pemahaman siswa berdasarkan ketuntasan belajar minimum (KBM) yaitu sebesar 75, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.8 Persentase Nilai *Post-test* Membaca Pemahaman

Skala	Kategori	Kelas kontrol/jumlah siswa	%	Kelas Eksperimen/jumlah siswa	%
<75	Rendah	19	79.16%	4	14.81%
75-83	Sedang	5	20.83%	14	51.85%
84-92	Cukup	0	0	7	25.92%
93-100	Tinggi	0	0	2	7.40%
Jumlah		24	100%	27	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai *post-test* membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol terdapat 19 siswa pada kategori rendah dengan persentase 79.16%, 5 siswa pada kategori sedang dengan persentase 20.83%. Sedangkan pada kelas

eksperimen terdapat 4 orang siswa pada kategori rendah dengan persentase 14.81%, 14 siswa pada kategori sedang dengan persentase 51.85%, 7 orang siswa pada kategori cukup dengan persentase 25.92%, dan terdapa 2 orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase 7.40%.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian persyaratan analisis. Uji yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dengan tujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi norma atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan computer dengan program SPSS (*Package for Social Science*) versi 22 menggunakan teknik *Shapiro Wilk*. Adapun kriteria data dikatakan berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Data pada penelian berdistribusi normal

H_1 : Data pada penelitian tidak berdistribusi normal

Tingkat Signifikan:

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$)

Kriteria Pengambilan Keputusan

a. Jika niali Sig > 0,05 maka H_0 diterima

b. Jika niali Sig < 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

Variabel	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Penguasaan Kosakata (<i>pre-test</i>)	Eksperimen	0.937	27	0.104
	Kontrol	0.920	24	0.058
Membaca Pemahaman (<i>pre-test</i>)	Ekperimen	0.945	27	0.164
	Kontrol	0.925	24	0.074
Penguasaan Kosakata (<i>post-test</i>)	Ekperimen	0.924	27	0.051
	Kontrol	0.945	24	0.210
Membaca Pemahaman (<i>post-test</i>)	Eksperimen	0.951	27	0.231
	Kontrol	0.928	24	0.088

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat nilai sig untuk kelas eksperimen pada *pre-test* variabel penguasaan kosa kata sebesar 0.104 dan nilai sig kelas kontrol sebesar 0.058. Sementara Nilai sig untuk kelas eksperimen pada *pre-test* variabel membaca pemahaman siswa sebesar 0.164 dan nilai sig kelas kontrol sebesar 0.074.

Nilai sig untuk data *post-test* variabel penguasaan kosa kata kelas eksperimen sebesar 0.051 dan nilai sig untuk kelas kontrol sebesar 0.210. sementara nilai sig *post-test* variabel membaca pemahaman pada kelas ekperimen sebesar 0.231 dan nilai sig kelas kontrol sebesar 0.088. Dari hasil nilai sig semua variabel dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena semua data memiliki nilai sig yang lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk mengetahui data hasil penelitian memiliki nilai varian yang sama atau tidak adalah sebagai berikut.

Hipotesis

H_0 : Varians data hasil *pre test* dan *post test* sama (homogen).

H_1 : Varians data *pre test* dan *post test* tidak sama (tidak homogen).

Tingkat Signifikan:

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$)

Kriteria Pengambilan Keputusan

- a. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima
- b. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Kelas Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penguasaan Kosakata (<i>pre-test</i>)	0.116	1	49	0.734
Penguasaan Kosakata (<i>post-test</i>)	3.881	1	49	0.055
Membaca Pemahaman (<i>pre-test</i>)	0.781	1	49	0.381
Membaca Pemahaman (<i>post-test</i>)	0.079	1	49	0.780

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai signifikansi variabel penguasaan kosakata pada *pre-test* sebesar 0.734 dan nilai sig *pre-test* variabel penguasaan membaca pemahaman siswa sebesar 0.381.

Sementara nilai sig *post-test* variabel penguasaan kosakata sebesar 0.055 dan nilai sig *post-test* variabel membaca pemahaman sebesar 0.780. Sehingga dapat dikatakan H_0 diterima, yang artinya bahwa varians data untuk hasil *pre-test* dan *post-test* sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Manova *Multivariate Analysis of Variance*. Sebelum melakukan uji manova, terlebih dahulu peneliti menggunakan uji *Independent Sample t test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan, yaitu nilai *post-test* kelas eksperimen pada variabel penguasaan kosakata siswa dan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar dibandingkan dengan nilai *post-test* kelas kontrol pada variabel penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan pembelajaran konvensional.

Apabila terdapat perbedaan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa.

Persyaratan untuk melakukan uji *Independent Sample t test* adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Adapun hasil uji *Independent Sample t test* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.11 Uji Independent Samples t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Penguasaan Kosakata (Post Test)	Equal variances assumed	.781	.381	2.601	49	.012	5.810	2.234	1.321	10.299
	Equal variances not assumed			2.558	42.377	.014	5.810	2.272	1.227	10.393
Membaca Pemahaman (Post Test)	Equal variances assumed	.079	.780	6.418	49	.000	13.727	2.139	9.429	18.025
	Equal variances not assumed			6.435	48.720	.000	13.727	2.133	9.440	18.014

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai sig. (2 tailed) variabel penguasaan kosakata *post-test* dan membaca pemahaman *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibawah 0.05, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

untuk rata-rata nilai hasil uji independent sampel t test variabel penguasaan kosakata *post-test* dan membaca pemahaman *post-test* pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table *Group Statistik* dibawah ini.

Tabel 4.12 Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean
Penguasaan Kosakata (<i>post- test</i>)	Eksperimen	27	76.85	6.815	1.311
	Control	24	71.04	9.86	1.855
Membaca Pemahaman (<i>post-test</i>)	Ekperimen	27	80.19	7.781	1.497
	Kontrol	24	66.46	7.442	1.519

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen untuk penguasaan kosakata yaitu 76.85 lebih tinggi dibandingkan nilai siswa kelas kontrol yaitu 71.04. Sama halnya dengan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen untuk membaca pemahaman yaitu 80.19 lebih tinggi dibandingkan nilai siswa kelas kontrol yaitu 66.46. hasil dari uji *Independen Sample t test* tersebut dapat dikatakan adanya perbedaan nilai antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional baik itu dari variabel penguasaan kosakata siswa maupun membaca pemahaman siswa.

Setelah melakukan uji *Independent sample t test*, selanjutnya akan dilakukan uji manova untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji manova merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel terikat sekaligus yang berskala kuantitatif.

Uji manova dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Hipotesis:

H₀ :Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosa kata dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Se Gugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar

H₁ :Terdapat Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosa kata dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Se gugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji manova sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh atau tidak penggunaan model *Dialogic Reading* terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa di kelas IV adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai sig (P value) > 0,05 maka H_0 diterima
- b. Jika nilai sig (P value) < 0,05 maka H_0 ditolak

Adapun hasil uji manova dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.13 Uji Manova (*Multivariate Analysis of Variance*)

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	0.995	2099.184 ^b	4.000	46.000	0.000
	Wilks' Lambda	0.005	2099.184 ^b	4.000	46.000	0.000
	Hotelling's Trace	182.538	2099.184 ^b	4.000	46.000	0.000
	Roy's Largest Root	182.538	2099.184 ^b	4.000	46.000	0.000
Kelas	Pillai's Trace	0.487	10.904 ^b	4.000	46.000	0.000
	Wilks' Lambda	0.513	10.904 ^b	4.000	46.000	0.000
	Hotelling's Trace	0.948	10.904 ^b	4.000	46.000	0.000
	Roy's Largest Root	0.948	10.904 ^b	4.000	46.000	0.000

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat dimana nilai sig yang diuji dengan prosedur *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* menunjukkan angka signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Se gugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD se gugus 6 center kec. Polongbangkeng Utara kab. Takalar. Pembahasan penelitian ini akan didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa penerapan model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar memiliki pengaruh yang positif terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa. Model *Dialogic Reading* yang diterapkan peneliti dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas saat proses belajar, hal ini dapat dilihat dari respon dan antusias siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan bacaan yang sedang dibacanya. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan tidak memperhatikan pelajaran menjadi aktif mengikuti pelajaran.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mendorong siswa untuk mengetahui dan mengingat apa yang terjadi pada cerita yang dibacanya. Guru juga mengaitkan pertanyaan dengan pengalaman atau pengetahuan siswa yang telah dimiliki, hal ini sangat berguna untuk membantu siswa dalam memahami bacaan, seperti yang diutarakan oleh (Somadayo, 2011) bahwa pemahaman bacaan adalah suatu proses pencocokan

(*matching*) atau interaksi antara skemata pembaca dengan konsep yang ada dalam bacaan.

Pertanyaan yang diberikan merupakan salah satu bentuk penerapan model *Dialogic Reading* yaitu membaca sambil berdialog dengan tujuan menstimulasi siswa untuk berbicara sehingga siswa memahami bacaannya. Pemahaman siswa terhadap bacaan dapat dilihat ketika siswa mampu menceritakan kembali apa yang terjadi di dalam bacaan, siswa juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai bacaan. Selain itu, guru juga menanyakan arti kata dari kata-kata yang dianggap belum pernah didengar siswa, ketika siswa tidak mampu menjawab atau jawaban tidak sesuai maka diberi penjelasan apa arti sebenarnya dari kata yang ditanyakan. Secara tidak langsung pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa juga akan menambah penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fleury & Schwartz (2017) yang menyatakan bahwa *Dialogic Reading* bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, menambah pengetahuan akan kosakata baru, serta perkembangan morfologi pada anak.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan adanya perbedaan keadaan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menerapkan model *Dialogic Reading* yang berbantuan media gambar. Pada kelas kontrol yang siswa lebih pasif di dalam kelas, siswa yang monoton dan lebih banyak diam karena tidak ada

interaksi antara guru dan siswa. Guru membagikan materi bacaan kemudian siswa diperintahkan untuk membaca dalam hati dalam jangka waktu yang ditentukan, pada proses ini kebanyakan siswa sibuk dengan dirinya sendiri, beberapa siswa juga hanya sibuk bercerita dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan materi yang telah dibagikan. Hal ini menyebabkan siswa kurang fokus dengan materinya sehingga berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi. Dari kenyataan itu dapat dikatakan siswa lebih aktif dan ikut berpartisipasi dengan menggunakan model *Dialogic Reading* sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa cenderung diam dan monoton. Menurut Dwita (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Dialogic Reading* bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan guru sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca. Keaktifan siswa dalam proses belajar ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam prakteknya, model *Dialogic Reading* dikolaborasikan dengan media gambar, hal inilah yang membedakan dengan pembelajaran konvensional yang tanpa menggunakan media apa pun. Dalam beberapa penelitian Media gambar juga efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurafiat, 2020) menemukan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Yusnita, (2016) menemukan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman siswa. Media gambar sangat membantu penerapan model *Dialogic Reading*, gambar akan memudahkan siswa untuk memahami apa yang terjadi dalam bacaannya. Selain itu, dengan gambar siswa merasa senang dan semangat untuk membaca sehingga dengan hal tersebut siswa akan mudah memahami apa yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Candra Dewi (2019) menyatakan bahwa media gambar memberikan efek psikologis pada anak yang kemudian dapat mempengaruhi motivasi dan minat dalam memahami sesuatu.

Setelah melakukan pembelajaran di kelas dan memberikan perlakuan yang berbeda diantara kedua kelas maka didapatkan nilai siswa dari tes (*pre-tes dan pos-tes*) yang diberikan, nilai tersebut merupakan data yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji statistik. Salah satu uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji independent sampel t test* yang digunakan untuk melihat perbedaan nilai rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Santoso (2012:42) menyatakan bahwa Uji *Independent Sample t test* digunakan untuk mengetahui adanya perbandingan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, apakah kedua sampel tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan satu dengan yang lainnya. Adapun data yang di uji menggunakan *independent sample t tes* yaitu nilai *post-test* penguasaan kosakata dan nilai *post-test* membaca pemahaman dari kedua kelas.

Setelah melakukan uji *independent sample t test* terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata *post-test* dari kedua kelas dimana nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih baik atau lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan penerapan model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa dan pemahaman siswa terhadap bacaan. hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nur Istiqomah (2019) yang menemukan bahwa *Dilaogic Reading* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa di kelas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN No. 39 Center Palleko dan SDN No.167 Inpres Mallewang mengenai pengaruh model *Dialogic Reading* terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman di kelas IV maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *pre-tes* kelas kontrol untuk variabel penguasaan kosakata yaitu 48.33 sementara pada kelas eksperimen yaitu 52.22, sedangkan nilai rata-rata *post-tes* kelas kontrol untuk variabel penguasaan kosakata yaitu 71.04 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 76.85. untuk variabel membaca pemahaman kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 49.79, dan kelas eksperimen sebesar 53.74, sedangkan untuk nilai rata-rata *post-testnya*, kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 66.46 dan kelas eksperimen sebesar 80.19. Dari uraian tersebut terlihat bahwa nilai *pos-test* jauh lebih baik dari pada nilai *pre-test*.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata siswa, hal ini dibuktikan dengan uji *Independen Sample t test* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar lebih baik dari pada nilai rata-rata

post-test kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. nilai rata-rata *pos-test* kelas eksperimen yang diperoleh yaitu 76.86 sementara nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 71.04. sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan model *Dialogic Reding* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata siswa di kelas IV SD gugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

3. Terdapat pengaruh model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap membaca pemahaman siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan uji *Independen Sample t Test* yang membuktikan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 80.19 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 66.46. maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Dialogic Reding* berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap membaca pemahaman siswa di kelas IV SD gugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.
4. Model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar berpengaruh secara simultan terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV. Hal ini terbukti dari uji manova yang menunjukkan angka signifikansi dibawah 0.05 (< 0.05) yaitu 0.000. maka disimpulkan terdapat pengaruh yang simultan penggunaan model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV SD gugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

B. Saran

1. Guru harus mencoba menerapkan model pembelajaran *Dialogic Reading* di kelas berhubung model ini masih jarang di gunakan.
2. Bagi guru sebaiknya memilih model pembelajara yang komunikatif di kelas sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik lagi untuk siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Contohnya media gambar bergerak.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkna untuk memperluas penggunaan model *Dialogic Reading* dalam peningkatan keterampilan berbahasa. Berhubung dalam penelitian ini hanya terbatas pada penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa saja.
5. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat memperdalam peneltian mengenai model-model pembelajaran di sekolah khususnya model *Dialogic Reading* guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknolgi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2008). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2006). *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Rajawali Press.
- Darminto, R. (2014). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya. *E-Journal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. Vol 7 ISSN 2337-3253.
- Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Bandung: ITB.
- Ewers, C., & Brownson, S. (1999). Kindergarteners' Vocabulary Acquisition As a Function of Active Vs. Passive Storybook Reading, Prior Vocabulary, and Working Memory. *Reading Psychology*, 11-20. <https://doi.org/10.1080/027027199278484>
- Gerlach dan Ely.(1971). *Teaching & Media: A Systematic Approach*. Secon Edition, by V.S. Gerlach & D.P. Ely, 1980, Boston, MA: Allyn and Bacon. Copyright 1980 by Pearson Education.
- Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Jana, N. (2015). *Hubungan antara Skemata dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika Volume 1, Nomor 1 ISSN 2443-003X.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, R. (1986). *Language Teaching: A Scientific Approach*. Bombay New Delhi: Tata Mc Graw Publishing Co. Ltd.
- Laily, I.F. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Marhaeni, B (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Cerita anak terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca pada Siswa Kelas V SD*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Dasar, Volume 3.
- Nur'aini, U & Indriyani. (2008). *Bahasa Indonesia 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Ortlieb, E. (2013). *Using Anticipatory Reading Guides to Improve Elementary Students' Comprehension*. *International Journal of Instruction*. Vol. 6. No.2. Purwanto. 2011. Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Rosdiyana, Y. (2009). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadiman, Arief S. (dkk). (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persad
- Samirun. (2013). *Korelasi Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V SDN Margomulyo 1 Ngawi*. Volume 1, Nomor 3.
- Santosa, Puji dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sabilah, F., Setyaningrum, R. W., Lestiono, R., Abidasari, E., & Rif'ah, L. (2020). *Dialogic Reading (Pedoman Pembelajaran Membaca Sambil Berdialog)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Shanty, L. (2016). *Preschool children's emotion knowledg: Storybooks as a learning tool*. Available from ProQuest Dissertations & Theses.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somadayo, Samsu. (2013). *The Effect of Learning Model DRTA (Directed, Reading, Thinking Activity) Toward Students' Reading Comprehension Ability Seeing from Their Reading Interest*. Vol. 4 Nomor 8.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, Muh. (2013). Model dan Sintaks Pembelajaran Konvensional. Dikutip dari <http://www.wawasanpendidikan.com/2013/08/model->

[dan-sintaks-pembelajaran-konvensional](#). Diakses pada tanggal 5 Juli 2022).

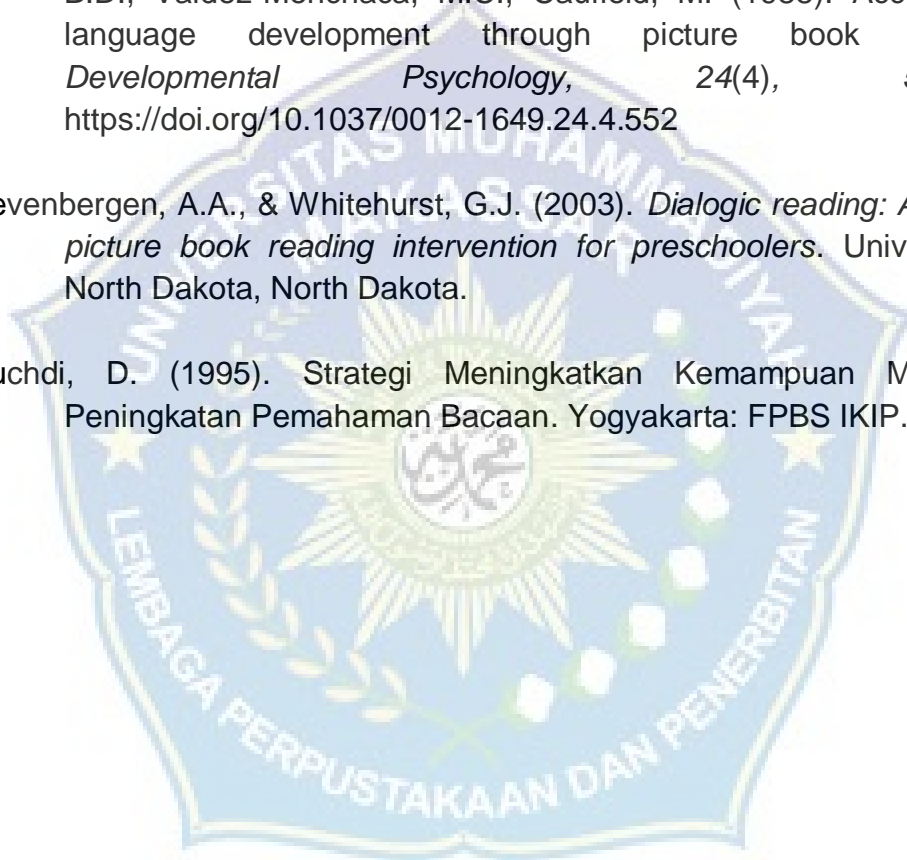
Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Whitehurst, G.J., Falco, F.L., Lonigan, C.J., Fischel, J.E., DeBaryshe, B.D., Valdez-Menchaca, M.C., Caufield, M. (1988). Accelerating language development through picture book reading. *Developmental Psychology*, 24(4), 552-559. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.24.4.552>

Zevenbergen, A.A., & Whitehurst, G.J. (2003). *Dialogic reading: A shared picture book reading intervention for preschoolers*. University of North Dakota, North Dakota.

Zuchdi, D. (1995). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Pemahaman Bacaan*. Yogyakarta: FPBS IKIP.



L

A

M

P

I

R

A

N





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 170/PPs/C.4-II/I/1443/2022
Lamp. : 1 (satu) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Jum. Akhir 1443 H.
26 Januari 2022 M.

Kepada Yth.
Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM
Di -
Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :


Nama : **Khairul Aqmar Hasmar**
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
NIM : 105.06.04.007.19
Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Dialogic Reading Berbantuan Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Direktur,


DR. M. DARWIS MUHDINA, M.Ag.
NBM: 483 523

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN NO. 39 CENTRE PALLEKO**

Alamat : Jl. H. Syamsuddin Dg. Ngerang, Palleko. Telp. (0418) 2328252

SURAT KETERANGAN MENERIMA MENELITI

Nomor : /DISDIKBUD/UPT-SDN.39/TU/II/2022

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **ISKANDAR MUDA, S.Pd**
NIP : 19840417 200903 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Instransi : SDN NO.39 CENTRE PALLEKO
Alamat : Jl. H. Syamsuddin Dg. Ngerang, Palleko

Menerangkan bahwa:

Nama : **KHAIRUL AQMAR HASMAR**
NIM : 105060400719
Universitas : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Prodi : Pendidikan Dasar

Diterima disekolah ini **SDN NO. 39 CENTRE PALLEKO** untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran Dialogic Reading Berbantuan Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Se-gugus VI Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar”

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takalar, 01 Februari 2022
Kepala Sekolah,





**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN NO. 167 INPRES MALEWANG**

Alamat : Borongbaji Kel. Malewang. Kec. Polongbangkeng Utara. 92221

SURAT KETERANGAN MENERIMA MENELITI

Nomor : /DISDIKBUD/UPT-SDN.167/TU/II/2022

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **HJ. RATNAWATI, S.Pd**
NIP : 19660620 199003 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Instransi : SDN NO.167 INPRES MALEWANG
Alamat : Borongbaji Kel. Malewang

Menerangkan bahwa:

Nama : **KHAIRUL AQMAR HASMAR**
NIM : 105060400719
Universitas : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Prodi : Pendidikan Dasar

Diterima disekolah ini **SDN NO. 39 CENTRE PALLEKO** untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran Dialogic Reading Berbantuan Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Se-gugus VI Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar”

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takalar, 01 Februari 2022
Kepala Sekolah,

(HJ. RATNAWATI, S.Pd)
NIP. 19660620 199003 2 009



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 02 Februari 2022

Nomor : 040/IP-DPMPTSPKTRANS/II/2022
 Lamp. : -
 Perihal : *Izin Penelitian*

K e p a d a
 Yth. 1. Kepala Sekolah SDN No.39 Center Palleko
 2. Kepala Sekolah SDN No. 167 Inpres Malewang
 Di-
Takalar

Berdasarkan Surat Direktur PPs Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 170/PPs/C.4-II/1443/2022, tanggal 26 Januari 2022, perihal Permohonan Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/37/KKBP/II/2022 tanggal 31 Januari 2022, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : KHAIRUL AQMAR HASMAR
 Tempat Tanggal Lahir : Benteng, 07 Februari 1995
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2) Unismuh Makassar
 Alamat : Matalalang Kel/ Desa Bontobangun
 Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Tesis* dengan judul :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIALOGIC READING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA DAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD SEGUGUS 6 CENTER KEC. POLONGBANGKENG UTARA KAB. TAKALAR “

Yang akan dilaksanakan : 01 Februari s/d 01 Maret 2022
 Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Tesis* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan sepeperlunya.

Kepala Dinas,



RUSDI, S. Sos., M. Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19731220 200003 1 009

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
4. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Peringatan;



LEMBAR VALIDASI

LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Dr. Munirah, M.Pd

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Format RPP				
	a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian		✓		
	b. Format sesuai dengan kurikulum 2013		✓		
2	Isi RPP				
	a. Identitas RPP lengkap	✓			
	b. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dirumuskan secara jelas	✓			
	c. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas		✓		
	d. Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar		✓		
	e. Pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran dirumuskan secara jelas ✓			✓	
	f. Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan metode dan media yang digunakan. <i>model</i>		✓		
g. Penilaian, sumber, dan media pembelajaran dirumuskan secara jelas		✓			

3	Penggunaan Bahasa				
	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca		✓		
	b. Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)		✓		
4	Waktu				
	a. Kesesuaian alokasi yang digunakan		✓		
	b. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				

Kritik dan Saran Validator :

1. Sistem Validator ini diperbaiki dengan model pembelajaran semi-otomatis yang diperbaiki
2. Jelaskan detail / Model pembelajaran semi-otomatis pada aspek isi atau bentuk sistem penelitian dengan model pembelajaran Dialog Reading.

Takalar, Maret 2022

Validator

(Dr. Munirah, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIALOGIC READING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(√) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Media <i>Muti</i>	1. Jenis dan ukuran teks		✓			
		2. Kualitas gambar		✓			
		3. Komposisi warna		✓			
		4. Kejelasan petunjuk penggunaan		✓			
		5. Tampilan keseluruhan		✓			
B.	Materi <i>Mesti</i>	1. kesesuaian tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar		✓			
		2. Kesesuaian materi dengan materi pokok menulis deskripsi		✓			
		3. Materi terorganisir dengan baik		✓			
		4. Kalimat mudah dipahami		✓			
		5. Kesesuaian penggunaan Bahasa dengan tingkat perkembangan mental siswa		✓			

Takalar, Januari 2022

Validator,

(Dr. Munirah, M.Pd)

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(√) pada indikator SB=sangat baik,B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang,berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami	✓				
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas		✓			
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		✓			
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan		✓			
		2. kegiatan pembelajaran		✓			
		3. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		✓			
		4. Aktivitas siswa termuat dalam RPP	✓				
		5. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi	✓				
C	Penggunaan Bahasa	6. Bahasa mudah dipahami	✓				
		7. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)	✓				

Kesimpulan:

*layak digunakan, dengan perbaikan
untuk menjadi model.
(disebut sebagai model).*

Takalar, Januari 2022

Validator,

[Signature]
(Dr. Munirah, M.Pd)

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

- i. Mohon berilah tanda centang(√) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang,berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- ii. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		✓			
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan ...		✓			
		3. Alternatif pengisian lembar observasi		✓			
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran		✓			
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		✓			
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP		✓			
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi		✓			
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami		✓			
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa					

Kesimpulan:

layak digunakan dengan catatan pada aspek aktivitas siswa berdasarkan model pembelajaran RPP berbasis dialogis

Takalar, 30 Januari 2022

Validator,

(Dr. Munirah, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR (SOAL PRETEST DAN POSTEST)

Petunjuk

- Mohon berilah tanda centang(✓) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangatkurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar soal pretest-postest.
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator <i>apa?</i>		✓			
		2. Kesesuaian dengan level <i>apa?</i>		✓			
		3. Kesesuaian dengan butir soal <i>apa?</i>		✓			
B	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai	✓				
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif	✓				
		3. Mudah dipahami	✓				
C	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif		✓			
		2. Kesesuaian dengan alokasi Waktu		✓			
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa		✓			
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal		✓			

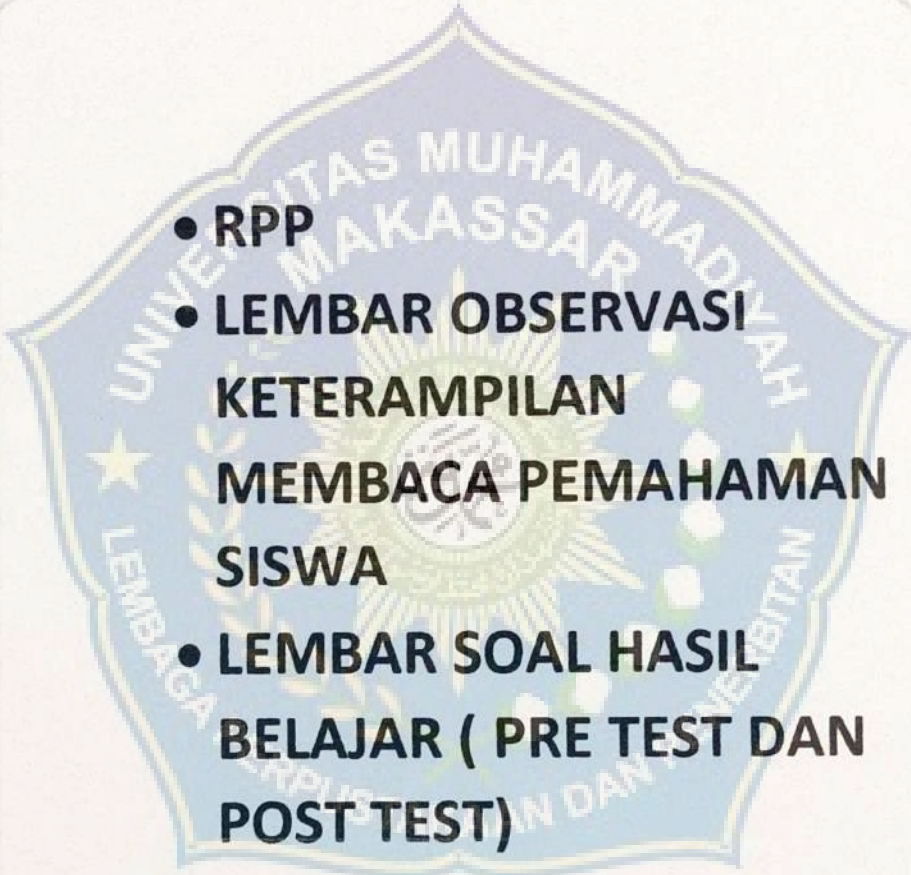
Kesimpulan:

Lembar Validasi layak digunakan, dengan perbaikan sedikit/ tidak perlu memberikannya

Takalar, Januari 2022

Validator,

(Dr. Munirah, M.Pd)

- 
- The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top curve, and 'MAKASSAR' is written across the middle. On the left side, there is a yellow star and the text 'LEMBAGA' and 'KEMAJUAN DAN KEMERDEKAAN'. On the right side, the text 'KEMAJUAN DAN KEMERDEKAAN' is visible. The entire logo is rendered in a light blue color.
- RPP
 - LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
 - LEMBAR SOAL HASIL BELAJAR (PRE TEST DAN POST TEST)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN NO. 39 CENTRE PALLEKO
Kelas /Semester : IV/2 (dua)
Tema 7 : Indahya Keragaman di Negeriku
Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	<ul style="list-style-type: none">• Menemukan informasi tentang suku bangsa yang ada di Indonesia• Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia
4.7 menyampaikan pengetahuan baru dalam teks bacaan	<ul style="list-style-type: none">• Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat• Mengenali keragaman suku bangsa di Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mencermati isi teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar
- Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi mengenai suku bangsa di Indonesia dengan tepat
- Setelah membaca materi siswa mampu menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat
- Setelah membaca materi, siswa mampu mengenali keragaman suku bangsa di Indonesia

D. MATERI PEMBELAJARAN

Teks bacaan, jenis-jenis suku bangsa di Indonesia

E. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Model Pembelajaran : Membaca dialog (*Dialogic Reading*)

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, membaca bersama

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan
2. Media gambar

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2020). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.• Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.• Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.• Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.• Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.• Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.	15 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyediakan teks bacaan mengenai jenis-jenis suku bangsa yang ada di Indonesia yang disertai gambar• Guru menerapkan Model Pembelajaran Dialogic Reading Dengan menggunakan teknik PEER<ul style="list-style-type: none">❖ Siswa dan guru secara bersama-sama membaca teks dan mengamati gambar❖ Guru menanyakan hal yang terkait dengan teks yang dibaca siswa (<i>Prompt</i>)❖ Guru mengevaluasi jawaban siswa (<i>Evaluate</i>)❖ Guru memperluas jawaban siswa dengan menghubungkan hal-hal yang ada pada teks ke dalam	180 menit

	<p>kehidupan sehari-hari siswa (<i>Expand</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta siswa mengulangi responnya (<i>Repeat</i>) • Siswa membuat daftar kata sulit dari teks bacaan, selanjutnya mencari arti dari kamus besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya. • siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru • Hasil yang diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Sikap cermat dan teliti siswa pada saat membaca teks bacaan ❖ Pengetahuan tentang suku bangsa yang ada di Indonesia ❖ Keterampilan siswa dalam menuliskan dan menceritakan informasi baru yang mereka temukan dalam teks bacaan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar dalam sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari 3. Guru memberik kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran) 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Kognitif
- b. Penilaian Afektif
- c. Penilaian Psikomotorik

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					

Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala SDN No. 39 Centre
Palleko

Takalar, Januari 2022
Guru Kelas V

H.J. NURLIS, M.Pd
NIP. 19610723 198203 2 001

Khairul Aqmar, S.Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN NO. 39 CENTRE PALLEKO
Kelas /Semester : IV/2 (dua)
Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran ke- : 2
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia• Membandingkan suku-suku yang ada di Indonesia
4.7 menyampaikan pengetahuan baru dalam teks bacaan	<ul style="list-style-type: none">• Mengelompokkan suku-suku bangsa yang ada di Indonesia berdasarkan daerah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah membaca kembali teks, siswa mampu menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia
- Setelah mengamati teks, siswa mampu membandingkan suku-suku yang ada di Indonesia
- Setelah mengamati, siswa mampu mengelompokkan suku-suku di Indonesia berdasarannya daerahnya

D. MATERI PEMBELAJARAN

Teks bacaan, jenis-jenis suku bangsa di Indonesia

E. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Model Pembelajaran : Membaca dialog (*Dialogic Reading*)

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi kelompok

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan
2. Media gambar

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2020). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.• Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.• Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.• Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.• Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.• Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.	15 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyediakan teks bacaan mengenai jenis-jenis suku bangsa yang ada di Indoensia yang disertai gambar• Guru menerapkan Model Pembelajaran Dialogi Reading Dengan menggunakan teknik PEER<ul style="list-style-type: none">❖ Siswa dan guru secara bersama-sama membaca teks dan mengamati gambar❖ Guru menanyakan hal yang terkait dengan teks yang dibaca siswa (<i>Prompt</i>)❖ Guru mengevaluasi jawaban siswa (<i>Evaluate</i>)❖ Guru memperluas jawaban siswa dengan menghubungkan hal-hal yang ada pada teks ke dalam kehidupan sehari-hari siswa (<i>Expand</i>)❖ Guru meminta siswa mengulangi responnya (<i>Repeat</i>)• Siswa membuat daftar kata sulit dari teks bacaan, selanjutnya mencari arti dari kamus besar Bahasa	180 menit

	<p>Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab soal yang diberika oleh guru • Hasil yang diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Sikap cermat dan teliti siswa pada saat membaca teks bacaan ❖ Pengetahuan tentang suku bangsa yang ada di Indonesia ❖ Keterampilan siswa dalam menuliskan dan menceritakan inforamasi baru yang mereka temukan dalam teks bacaan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar dalam sehari 7. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari 8. Guru memberik kesempatan kepada sisiwa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti 9. Melakukan penilaian hasil belajar 10. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran) 	15 menit

H. PENILAIAN

Teknik Penilaian

- d. Penilaian Kognitif
- e. Penilaian Afektif
- f. Penilaian Psikomotorik

I. Bentuk Instrumen Penilaian

Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					

Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala SDN No. 39 Centre
Palleko

Takalar, Januari 2022
Guru Kelas V

HJ. NURLIS, M.Pd
NIP. 19610723 198203 2 001

NIP.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *DIALOGIC READING***

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Dialogic Reading Berbantuan Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

Satuan Pendidikan : SDN No. 39 Center Palleko

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Peneliti : Khairul Aqmar Hasmar

Observer : Sahara, S.Pd.

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1 = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2 = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :

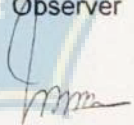
Hari/ tanggal :

No	Deskripsi aktivitas siswa	Keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
A	Pra Pembelajaran						
	1. Pengaturan tempat duduk masing-masing siswa	✓					✓
	2. Pengkondisian kesiapan pelaksanaan pembelajaran	✓					✓
B.	Kegiatan Membuka Pelajaran						
	1. mengajukan pertanyaan/apersepsi	✓					✓
	2. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	✓					✓
C.	Kegiatan Inti Pembelajaran						
	1. Memberikan penjelasan materi pelajaran.	✓					✓

	2. Membagikan materi bacaan kepada semua siswa dan menyiapkan media	✓						✓
	3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan model <i>Dialogic Reading</i>	✓						✓
	4. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan untuk menstimulasi siswa berbicara	✓						✓
	5. Guru memeberikan pertanyaan yang dihubungkn dengan pengetahuan dan pengalaman siswa	✓						✓
	6. Guru mengevaluasi jawaban siswa	✓						✓
	7. Guru menunjuk siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengna bahasa sendiri.	✓						✓
	8. Melakukan apresiasi dan rekognisi	✓						✓
	9. Memfasilitasi adanya iteraksi antara siswa dengan media pembejaran	✓						✓
	10. Kemampuan guru menggunakan model <i>Dialogic Reading</i> yang berbantuan media gambar	✓						✓
D.	Kegiatan penutup							
	Memberikan kesimpulan dan tindak lanjut	✓						✓
	Jumlah							
	Rata-rata							

Takalar, Februari 2021

Observer


(Sahara, S.Pd)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DIALOGIC READING*

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Dialogic Reading Berbantuan Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

Satuan Pendidikan : SDN No. 39 Center Palleko

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Peneliti : Khairul Aqmar Hasmar

Observer : Sahara, S.Pd.

PETUNJUK

1. Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (v) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

Skala penilaian

1 = tidak sesuai

4 = sangat sesuai

2 = cukup sesuai

3 = sesuai

Pertemuan :

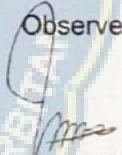
Hari/ tanggal :

No	Deskripsi aktivitas siswa	Keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
A	Pra Pembelajaran						✓
	1. tempat duduk masing-masing siswa	✓					✓
	2. kesiapan menerima pembelajaran	✓					✓
B.	Kegiatan Membuka Pelajaran						
	2. menjawab pertanyaan guru	✓					✓
	3. mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	✓					✓
c.	Kegiatan Inti Pembelajaran						
	1. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran.	✓					✓

2. bertanya saat proses penjelasan materi	✓						✓
3. interaksi antar siswa	✓						✓
4. interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	✓						✓
5. menjawab pertanyaan guru mengenai bacaan yang dibaca	✓						✓
6. menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan bahasa sendiri	✓						✓
7. Mendapatkan apresiasi dan rekognisi dari guru	✓						✓
8. Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	✓						✓
9. Tertarik pada materi yang disajikan dengan menggunakan model <i>Dialogic Reading</i>	✓						✓
D. Kegiatan penutup							
Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	✓						✓
Jumlah							
Rata-rata							

Takalar, Februari 2021

Observer


(Sahara, S.Pd)

MATERI AJAR

INDHANYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU

Bhineka tunggal ika. Pernahkah kamu mendengar kalimat itu? Ya, kalimat itu terdapat pada Garuda Pancasila. Garuda Pancasila adalah lambing negara kita. Bhinaka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat Bhineka Tunggal Ika pada lambang Garuda Pancasila bukan Cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

SUKU-SUKU DI INDONESIA

1. SUKU BUGIS

Suku bugis adalah kelompok etnis yang menempati wilayah Sulawesi Selatan. Suku Bugis memiliki jiwa merantau. Pakaian adat suku bugis bernama baju Bodo. Sedangkan rumah adat suku Bugis disebut rumah panggung.



2. SUKU DAYAK

Suku Dayak berasal dari Kalimantan, sebagai masyarakat Dayak sangat menjunjung tinggi adat istiadatnya. Pakaian adat suku Dayak disebut *King Baba*. Rumah adat suku Dayak disebut rumah Betang.



3. SUKU DANI

Suku Dani adalah suku asli yang mendiami tanah Papua. Suku ini diketahui tinggal di pedalaman wilayah pegunungan dan lembah Papua. Pakaian adat suku Dani adalah Koteka atau Holim. Rumah adat suku Dani disebut rumah Honai.



4. SUKU MINANG

Suku Minang berasal dari Sumatera Barat. Pakaian adat suku Minang disebut Pakaian Bundo Kanduang yang umumnya dipakai oleh perempuan yang sudah menikah. Sementara itu rumah adat suku Minang disebut Rumah Gadang.



5. SUKU SUNDA

Suku Sunda merupakan salah satu suku yang ada di pulau Jawa. Suku Sunda adalah kelompok etnis masyarakat yang mayoritas mendiami Pulau Jawa atau Tatar Pasundan. Rumah adat suku Sunda disebut Imah Jolopong, sementara pakaian adatnya disebut pakaian adat Sunda .



MATERI

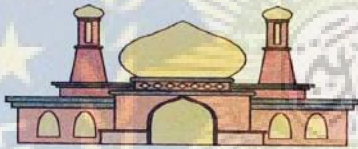
KERAGAMAN AGAMA

Selain suku, rakyat Indonesia juga memiliki keberagaman agama yaitu terdiri dari agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Sehingga defenisis keragaman agama adalah kerukunan berbagai umat beragama meskipun masing-masingnya memiliki perbedaan kepercayaan

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antara manusia dan lingkungannya. Untuk itu dalam memperkuat akhlak seseorang tetap meyakini adanya sang pencipta. Ada 5 agama yang ada di Indonesia yaitu:

1. Agama Islam

- Kitab suci : Al-Quran
- Tempat ibadah : Masjid
- Hari Raya : Idul Fitri, Idul Adha



2. Agama Kristen

- Kitab suci : Al-Kitab
- Tempat ibadah : Gereja
- Hari Raya : Natal, Paskah



3. Hindu

- Kitab suci : Weda
- Tempat Ibadah : Pura
- Hari raya : Nyepi, Saraswati, Pagerwesi



4. Agama Budha

- kita suci : Tri Pitaka
- Tempat Ibadah : Vihara
- Hari Raya : waisak, asadha, kathina



5. Agama Kong Hu Cu

- Kita Suci : Si Shu Wu Ching
- Tempat Ibadah : Li Tang/ klangteng
- Hari Raya : Tahun baru Imlek, Cap Go meh



Kalah oleh Si Cerdik

Di sebuah hutan ada sumber air yang tidak pernah kering. Airnya jernih dan mengalir ke sebuah telaga. Semua binatang yang menjadi warga di hutan itu minum dari sumber air yang sama. Setiap golongan binatang sudah mempunyai jadwal tidak tertulis untuk bergiliran minum.

Pada saat itu kebetulan musim kemarau. Semua binatang merasa sangat haus, tetapi tidak ada yang berani minum di luar jadwalnya. Semua binatang taat pada aturan.

Pada Suatu pagi yang cerah banyak binatang menuju sumber air. Sesampainya di pinggir telaga mereka tidak mau turun. Airnya kotor karena digunakan untuk berkubang oleh seekor badak.



Binatang-binatang itu mengelilingi telaga. Mereka memperhatikan tingkah laku sang Badak. Tidak satu pun yang berani menegurnya. Mereka takut karena Badak badannya besar dan bercula. Di pihak lain, Badak merasa bangga menjadi pusat perhatian dan tontonan. Ia tidak peduli pada binatang lain yang menahan rasa haus.

Pada hari berikutnya, Badak masih berada di telaga. Binatang-binatang lain sudah tak tahan lagi ingin minum. Mereka bermusyawarah mencari jalan keluar supaya Badak pergi dari telaga.

"Teman-teman, bagaimana jalan keluarnya?" tanya Harimau.

"Hem, Babi Hutan, kamukan punya *sihung*¹, coba digunakan," kata Kerbau.

"Bukan aku tak mau, tapi *sihung*-ku tidak akan kuat menembus kulit Badak. Bisa-bisa *sihung*-ku rontok!" jawab Babi Hutan sambil menggeleng-gelengkan kepala.



“Hem, aku punya tanduk, tetapi....,”

gumam Kerbau.

“kerbau, kerbau, kalau tak sanggup, bilang saja,” kata Monyet.

“He he, kamu? Berani, Nyet?” Tanya Kerbau

“sama,.... Takut,” Jawab Monyet.

“aku juga tak sanggup,” kata Kerbau.

“kalau begitu, Ular sanca, jangan Cuma bergantung di akar. Cepat cari cara untuk mengalahkannya,”kata Burung.

“aduh, aku minta maaf. Aku tak sanggup. Dia begitu besar. Tubuhku tak akan bisa mebelitnya,” kata ular Sanca.

Suasana menjadi sepi sebab tidak ada lagi yang berani melawan sang Badak. Mereka hanya saling memandang.

Tiba-tiba Harimau berkata,“ jika kita tidak sanggup, kita minta tolong pada sang Kancil Saja. Walaupun badannya kecil, otaknya pintar. Setuju?

“setuju!” jawab binatang yang lain serempak.

“bagaiman, kancil?”. Harimau sambil melihat Kancil.

“lo, kalian ini bagaimana? Tidak punya malu. Aku ini tak punya kemampuan dan tidak punya kekuatan apa-apa,” jawab kancil.

"jangan pura-pura, kancil. Kami percaya kamu bisa mengalahkan si Badak." Kata kerbau.

"ya, Cil. Kami percaya. Keluarkan kepintaranmu," kata binatang yang lain.

"baiklah, akan kucoba asal kalian percaya." Kata kancil.

"kami percaya" jawab binatang yang berkumpul itu berpikir keras. Ia mencari cara yang tepat untuk mengalahkan badak yang badannya besar dan kuat. Ia berjalan mondar-mandir. Tiba-tiba ia tersenyum sendirian.

Ketika melihat Kancil tersenyum. Binatang yang lain ikut senang. Itu pertanda masalah akan dapat diatasi oleh Kancil. Kancil segera pergi menemui Badak. Pada saat itu sang Badak tengah berkubang.

"selamat siang, Tuan yang sangast kami hormati, yang gagah perkasa, yang tidak ada bandingannya. Hamba memberanikan diri mengganggu kegiatan Tuan karena ada kabat penting yang perlu hamba sampaikan," kata Kancil dengan kata-kata yang lebut dan sopan.

Badak pun segera bangun. Ketika mendengar ada binatang lain memujinya, ia merasa tersanjung. Ia kemudian bangkin sambil berkata, "kabar penting, Kancil? Cepat bicara, aku ingin mendengarnya," kata Badak sambil tersenyum.

Kancil mendekat ke arah Badak. Ia berpura-pura ingin menyampaikan sesuatu secara rahasia.

"hamba kasian sama Tuan. Badan besar berkubang di sekolah kecil. *Kulahnya* sebesar tempurung. Tidak pantas, Tuan. Oh ya, ada makhluk yang berkhianat kepada Tuan. Jalan airnya ditutup supaya tidak mengalir. Sayang, makhluk itu tidak kelihatan oleh mata kita, dia makhluk gaib."kata Kancil.

"apa? Ada yang jahil? Siapa? Dimana?" Tanya Badak dengan kesal.

"tenang, Tuan. Tenang," jawab Kancil.

Suara Badak yang menggelegar membuat Kancil terkejut dan gemetar. Kancil mencari jalan bagaimana agar Badak bisa secepatnya dikalahkan.

"Tuan, makhluk gaib itu berada di dalam pohon," kata Kancil sambil menunjuk sebatang pohon di depan Badak.



"Ah, yang benar? Tanya Badak.

"Benar, Tuan. Tuan harus mengawasi mereka dengan cara berdiri di bawah pohon itu setengah hari, kemudian setengah hari lagi barulah Tuan berkubang di telaga. Kalau tidak demikian, air telaga cepat atau lambat akan surut dan Tuan tidak memiliki tempat berkubang lagi," jelas Kancil.

"Awas! Kalau kamu bohong." Ancam Badak.

"percayalah, Tuan," bujuk Kancil.

Tanpa berpikir lagi, Badak segera naik ke atas dan berjalan menuju pohon tersebut. Ia pun mengawasi pohon itu selama setengah hari.

Sementara itu, binatang yang lain satu persatu berdatangan untuk minum air telaga. Ketika Badak telah selesai mengawasi pohon, ia kembali menuju telaga. Sementara, binatang yang lain meninggalkan telaga.



Dengan demikian, sejak saat itu ada jadwal tidak tertulis yang cukup adil bagi semua binatang yang memerlukan air telaga.

Akhirnya, mereka mengucapkan terima kasih kepada sang Kancil yang cerdas itu. Berkat kecerdikannya masalah di lingkungan mereka dapat diatasi.



Asal Mula Suara Burung Tekukur

Konon, Tekukur termasuk burung yang berperilaku boros. Setiap hari pekerjaannya hanya terbang ke sana, kemari, sekehendak hatinya. Ia juga termasuk burung yang tidak memikirkan masa depannya. Jika punya makanan, banyak ataupun sedikit langsung dihabiskan pada saat itu juga. Ia tidak pernah berpikir untuk menyimpan sedikit pun makanan tersebut. Di dalam sarangnya tak tertinggal makanan apa pun.

Berbeda dengan Tekukur, Betet adalah burung yang sangat memikirkan masa depannya. Jika punya makanan, ia sisihkan sebagian. Di dalam sarangnya banyak tersimpan makanan, seperti jagung, padi, dan petai.

Pada suatu waktu datanglah musim paceklik. Untuk menghadapi musim itu, Betet dan keluarganya tenang-tenang saja. Sementara





itu, Tekukur merasa sangat kesusahan. Mereka terbang ke timur tak ada makanan Begitu pulasaat mereka terbang ke barat tak mendapatkanapa pun. Kedua Tekukur, suami istri itu masih memiliki harapan, lalu terbang ke utara, tapi ternyata hanya kegersangan yang mereka temui. Mereka terbang lagi ke selatan, sama saja, tak menemukan apa pun. Mereka hanya mendapatkan kekecewaan dan kelelahan.

"Kamu sih boros," kata suaminya.



"Kamu sendiri? Jangan ingin menang sendiri!" istrinya menjawab ketus. Setiap hari suami istri Tekukur itu bertengkar. Tidak ada keceriaan di wajah mereka.

Puter, saudara Tekukur, datang berkunjung. Ketika melihat kesusahan saudaranya, Puter merasa kasihan. Ia berusaha membantu saudaranya, mencari jalan keluar.

"Saudaraku, coba kamu minta tolong kepada Betet. Pinjamlah padi. Nanti dibayar kembali waktu musim panen." Saran Puter kepada Tekukur.

"Terima kasih, Puter. Aku dan istriku akan mencoba meminta pertolongan Betet. Mudah- mudahan ia punya rasa kasihan,"

Siang itu udara sangat panas. Suami istri Tekukur lemas karena sudah beberapa hari tidak makan. Terpaksa mereka harus mengepakkan sayapnya. Padahal, sarang Betet cukup jauh.

"Betet yang baik, keluargaku mohon kebaikanmu. Kami minta pertolongan."

"Hem, ... aku tak punya apa-apa."

"Aku mau pinjam padi untuk makan anakku yang sedang sakit."

"Padiku tinggal sedikit."

"Tolonglah."

"Ya, ... boleh. Namun, ada syaratnya,"

"Apa syaratnya?"

"Bawa satu anakmu ke sini. Aku perlu untuk menemani anak-anakku dan merapikan rumahku selagi aku pergi."

"Anakku sakit semua."

"Kalian perlu padi atau tidak?"

"Ya, sangat perlu, tetapi "

"Terserah."

Tekukur kembali ke sarangnya. Suami istri Tekukur itu berunding, dengan berat hati mereka memilih anaknya yang sulung untuk dijadikan teman anak-anak Betet.

Pada saat Tekukur menerima lima untai padi, air mata mereka mengucur deras. Mereka sebenarnya tidak tega anaknya menjadi pembantu dan harus tinggal di sarang Betet. Dalam perjalanan pulang suami istri Tekukur itu terbang dengan pelan, tanpa daya. Jika saja kedua burung itu tidak ingat anaknya yang lain, mereka malas terbang kembali ke sarangnya.



Beberapa hari keluarga Tekukur itu dapat bertahan hidup. Sehari mereka sekeluarga memakan satu untai padi. Pada hari keenam padi pinjaman dari

keluarga Betet sudah habis. Mereka kembali bermasalah dan hanya bisa merenungi nasibnya.

Suami istri Tekukur sangat sedih dan teringat akan penukaran padi yang tidak seimbang. Mereka teringat anaknya yang tinggal di rumah keluarga Betet. Mereka teringat pula pada musim panen yang telah berlalu. Masa panen pun datangnya masih lama lagi. Suami istri Tekukur itu menyesal seumur hidup. Mereka menyesal tidak meniru kebiasaan keluarga Betet untuk menyimpan sebagian makanannya.

"Siut ... jeprot!" dari atas ada yang mematuk dan mencakar kepala pasangan Tekukur itu. Kedua Tekukur pun spontan terbang.

"Aduh, Alap-Alap. Kenapa kamu ini? Tidak ada masalah di antara kita," kata Tekukur sambil terus terbang. Namun, Alap-Alap terus mengejanya dan berusaha mematuknya.

"Eh, Tekukur! Tidak punya rasa kasih sayang sama anak! Anak sendiri kalian tukar hanya dengan beberapa untai padi. Dasar burung tak tahu diri! Teganya kalian menukar anak. Aku benci kalian! Benci!" teriak Alap- Alap.

"Apa hubungannya denganmu? Tak ada, bukan?" jawab Tekukur.

"Memang tak ada. Namun, aku peduli akan kasih sayang. Mengapa sebagai orang tua kamu tidak punya kasih sayang? Mengapa tidak belajar mengumpulkan makanan?" kata Alap- Alap sambil terus terbang.

"Aku sendiri sedang susah, Alap-Alap.

Mengapa kamu menambah kesusahan kami?"

Sepasang Tekukur itu tak tahan lagi mendengar omelan burung Alap-Alap. Mereka terbang diam-diam tanpa tujuan yang jelas. Air mata mereka deras mengucur. Sambil menangis, Tekukur betina mengeluarkan kata-kata penyesalannya, "*Kaduhung, kaduhung, kaduhung3!*"

Tekukur jantan menyambut perkataan istrinya, "*Kaduhung, kaduhung, kaduhung, aduh, aduh!*"

Sementara itu, manusia mendengar bunyi Tekukur betina "*kaduhung*" menjadi "tekukur", sedangkan bunyi Tekukur jantan "*kaduhung, aduh, aduh*" menjadi "tekukur, guk, guk".

SOAL PRETES PENGUASAAN KOSAKATA

1. Makna dari kalimat Bhineka Tunggal Ika adalah...
 - a. Tetap satu walaupun berbeda
 - b. Tetap sama walaupun berbeda
 - c. Berbeda-beda tetapi tetap satu
 - d. Gotong royong
2. Hewan yang menjadi lambang negara Indonesia adalah..
 - a. Harimau
 - b. Singa
 - c. Burung Elang
 - d. Burung Garuda

Suku Dayak (3)..... dari Kalimantan, sebagai masyarakat suku Dayak sangat menjunjung tinggi (4)..... Istitadatnya. Suku Dayak sangat (5)..... berburu. Pakaian adat suku Dayak disebut King Baba dan rumah adatnya disebut Betang.

3. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...
 - a. Adalah
 - b. Selalu
 - c. Berasal
 - d. Untuk
4. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...
 - a. Suku
 - b. Rumah
 - c. Adat
 - d. Tombak
5. kata yang tepat untuk melengkapi kalimat diatas adalah...
 - a. pandai
 - b. ahli
 - c. kuat
 - d. jagoan
6. semua ummat muslim diwajibkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu, itu adalah perintah agama. Sinonim kata *diwajibkan* pada kalimat diatas adalah?
 - a. Disarankan
 - b. Dihimbau
 - c. diharuskan
 - d. dilarang

7. Suku bugis dikenal memiliki jiwa perantau. Sinonim kata perantau adalah..
- a. Pemberani
 - b. Penjelajah
 - c. pecundang
 - d. kuat
8. Sejak dahulu kala, bangsa Indonesia hidup dalam keberagaman suku bangsa.
Antonim dari kata *keberagaman* adalah..
- a. Keseragaman
 - b. Kekacauan
 - c. Kehancuran
 - d. Ketidakadilan
9. Hadi rajin melaksanakan sholat berjamaah di mesjid. Antonim kata *rajin* pada kalimat di atas adalah..
- a. Ulet
 - b. Cekatan
 - c. lincah
 - d. malas
10. Kitab suci agama hindu adalah..
- a. Weda
 - b. Alkitab
 - c. al-quran
 - d. Tri Pitaka



SOAL PRE-TES MEMBACA PEMAHAMAN

Nama :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 60 Menit

Pengalaman Berharga

Aku hidup dari keluarga tak mampu dengan rumah yang sempit dan kurang sehat. Lingkungan rumahku termasuk lingkungan yang kotor, hal itu ditunjukkan dengan banyaknya sampah yang bertebaran. Suatu hari badanku panas dan keluar bintik merah. Ibu membawaku ke dokter, hasilnya aku positif demam berdarah. Selama di rumah sakit aku betul-betul tersiksa, tanganku diinfus, disuntik setiap hari, dan harus rutin meminum obat. Setelah pulang dari rumah sakit, aku sadar bahwa kita harus menerapkan prinsip hidup sehat. Karena lebih baik mencegah dari pada mengobati.

Bacalah dengan cerita diatas dan jawab soal dibawah ini !

1. Penggalan cerita diatas merupakan pengalaman yang..
 - a. Menyenangkan
 - b. Memalukan
 - c. menakutkan
 - d. menyedihkan

2. Hal positif yang dapat kita ambil dari pengalaman di atas adalah...
 - a. Membiasakan berobat ke dokter
 - b. Menghindari nyamuk
 - c. Menerapkan hidup sehat
 - d. Selalu mengobati penyakit

3. Tokoh yang bercerita adalah
 - a. Orang yang melihatnya
 - b. Orang yang mengalami sendiri
 - c. Teman yang paling akrab
 - d. Ketua kelas

4. Ciri-ciri lingkungan yang kotor adalah
 - a. Banyak sampah
 - b. Rumah sempit
 - c. banyak pohon
 - d. keluarga tak mampu

5. Penyakit demam berdarah dapat ditandai dengan...
 - a. Badan panas
 - b. Mimisan
 - c. rambut rontok
 - d. sariawan

Bacalah cerita berikut dan jawab soal no 6 dan 7..!

Di tepi hutan hidupan Monyet, Kura-kura dan Rusa. Mereka bersahabat sangat akrab. Pada suatu hari mereka menanam pohon pisang.

Bulan berganti bulan, pohon pisang si kura-kura berbuah. Buahnya sangat besar walaupun pohonnya kecil. Sedangkan pohon pisan si Monyet dan si Rusa tidak berbuah walaupun pohonnya tumbuh besar. Tiba watu pohon pisang si Kura-kura untuk dipanen, karena si Kura-kura tidak bisa memanjat, maka dia maminta bantuan si Monyet untuk memanen buah pisanginya.

Si Monyet pun dengan cekatan memanjat pohon pisan, akan tetapi subah pisang yang harum baunya menggugah si Monyet untuk memakannya. Si Monyetmemakan buah pisang tersebut sampai habis.

6. Pada cerita di atas pohon pisang siapakah yang berbuah?
 - a. Monyet
 - b. Kura-kura
 - c. Rusa
 - d. Harimau

7. Si Monyet dalam cerita diatas memiliki sifat yang?
 - a. Suka menolong
 - b. Suka bercanda
 - c. Rakus
 - d. Pemaharah

Sinta tersenyum bangga saat namanya disebut juri sebagai pemenang lomba cerdas cermat dalam rangka hari koperasi. Dia tidak menyangka dapat terpilih sebagai pemenang. Pada awalnya sista merasa tidak perara diri sebab pesaingnya berjumlah dua puluh lima orang. Akan tetapi, dia tetap maju dan tampil dengan senyum kemenangan.

8. Kesimpulan isi paragraph tersebut adalah....
- Keberhasilan Sinta saat menjadi pemenang lomba cerdas cermat
 - Ketiadaan semangat dalam diri Sinta
 - Perkiraan Sinta terhadap hasil lomba
 - Kehadiran orang lain menantang semangat Sinta

9. Perhatikan percakapan berikut ini!

Andi : “maaf Pak, nama ini tidak ada di kelas kami

Sopir taksi : “terima kasih, Nak”

Pokok pikiran kutipan percakapan tersebut adalah..

- Kabar dari teman
- Pak sopir taksi tersesat
- Salah tebak
- Pak sopir salah alamat

PENGUMUMAN

Telah hilang STNK atas nama Bapak Rizal. Hilang di sekitar sekolah, tanggal 27 Januari 2007. Hubungi pemiliknya di SD Negeri Harapan atau Bapak Hilman di ruang guru.

10. Berdasarkan pengumuman di atas, orang yang kehilangan STNK adalah..
- Bapak Hilman
 - SD Negeri Harapan
 - Bapak Rizal
 - Guru

SOAL POST-TES MEMBACA PEMAHAMAN

Arman tinggal di Makassar, dia lahir dan besar di kota itu. Ketika dewasa arman merantau ke Kalimantan. Di Kalimantan Arman bertemu dengan masyarakat asli Kalimantan dan masih banyak teman yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Bahasa yang digunakan pun berbeda-beda tetapi mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

1. Berdasarkan penggalan cerita di atas. Arman berasal dari suku?
 - a. Suku Dani
 - b. Suku Bugis
 - c. Suku Dayak
 - d. lain-lain

PT KAI Tengah Mengkaji Penghapusan Kereta Kelas Ekonomi

PT Kereta api Indonesia (KAI) saat ini tengah mengkaji rencana penghapusan kereta api kelas ekonomi menjadi kereta api lokal ber-AC. Menurut Tating Setiawan, Kepala Divisi Angkutan Perkotaan Jabotabek, kajian ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang saat ini dirasa belum maksimal.

Namun, sebelum direalisasikan masih banyak yang harus dipikirkan untuk mewujudkannya, antara lain, suplai gerbong kereta api, apakah sudah siap diubah semuanya menjadi gerbong ber-AC. Belum lagi faktor pengamanan bila nantinya kereta api ekonomi ini diubah menjadi kereta api ber-AC. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah respon masyarakat karena nantinya tarif kereta api akan naik sekitar 100 persen.

2. Pikiran pokok paragraf pertama bacaan di atas adalah
 - a. PT KAI mengkaji rencana penghapusan kereta api kelas ekonomi
 - b. PT KAI menghapus kereta api kelas ekonomi
 - c. Pelayanan kepada masyarakat belum maksimal
 - d. Tating setiawan adalah kepala devisi angkutan perkotaan Jabodetabek
3. Perhatikan gambar di samping. Gambar tersebut adalah suku?
 - a. suku Dani
 - b. suku dayak
 - c. suku Bugis
 - d. suku jawa



4. Pakaian adat suku bugis adalah..?
- a. King baba
 - b. Honai
 - c. baju Bodo
 - d. baju Sunda

Disuatu hari aldi bertemu dengan beno di jalan..

Aldi : “ Hi Beno..”

Beno:” Hi Aldi..”

Aldi:” kamu mau kemana?

Beno:” aku mau pergi ke Pura untuk beribadah..! kalau kamu?”

Aldi: “aku mau pergi ke toko untuk membeli buku”..

5. Berdasarkan percakapan di atas.. diketahui bahwa Beno beragama..?
- a. Islam
 - b. Hindu
 - c. Kristen
 - d. Budha
6. Dibawah ini yang merupakan suku yang berasal dari Indonesia adalah..?
- a. Suku Dani, Suku Aborigin, Suku Jawa
 - b. Suku Dani, Suku Zhun, Suku Pighmy
 - c. Suku Bugis, Suku Batak, Negro
 - d. Suku Minang, Suku Bugis, Suku Dayak
7. Gambar di samping ini adalah gambar tempat ibadah Ummat yang beragama..??
- a. Islam
 - b. Kong Hu Cu
 - c. Hindu
 - d. Budha



Pak Karman sudah mendapatkan karcis. Ia menemui keluarganya di ruang tunggu. Firman dan Wirda asyik bercakap-cakap dengan anak sebaya yang duduk di sebelahnya, tampaknya mereka akrab sekali.

“Ini bu, tiketnya sudah ada!”

“Berapa harga tiket ini pak?” tanya Ibu

“Dua ratus lima puluh ribu rupiah selembarnya” jawab Pak Karman

Pak Karman dan keluarga pun beranjak menuju kereta api. Pak Karman menunjukkan tiket kepada petugas. Setelah itu, mereka masuk ke gerbong kereta dan mencari tempat duduk sesuai dengan nomor kursi di tiket.

8. Berdasarkan cerita di atas dimanakah Pak Karman pada saat itu..?
 - a. Tempat ibadah
 - b. Stasiun kereta api
 - c. Bandara
 - d. Pantai
9. Pimpinan dan Redaksi Majalah *Kancil* dengan ini memohon maaf atas dimuatnya cerita berjudul “Andhong sebagai alat transportasi tradisional Indonesia yang diminati orang mancanegara” pada majalah *Kancil* no. 24 Th. XV yang tidak berkenan pada pembaca. Tidak ada unsur kesengajaan dan niat jelek dalam pemuatan cerita tersebut. Kami mohon maaf atas kelalaian dan kekurangcermatan kami.

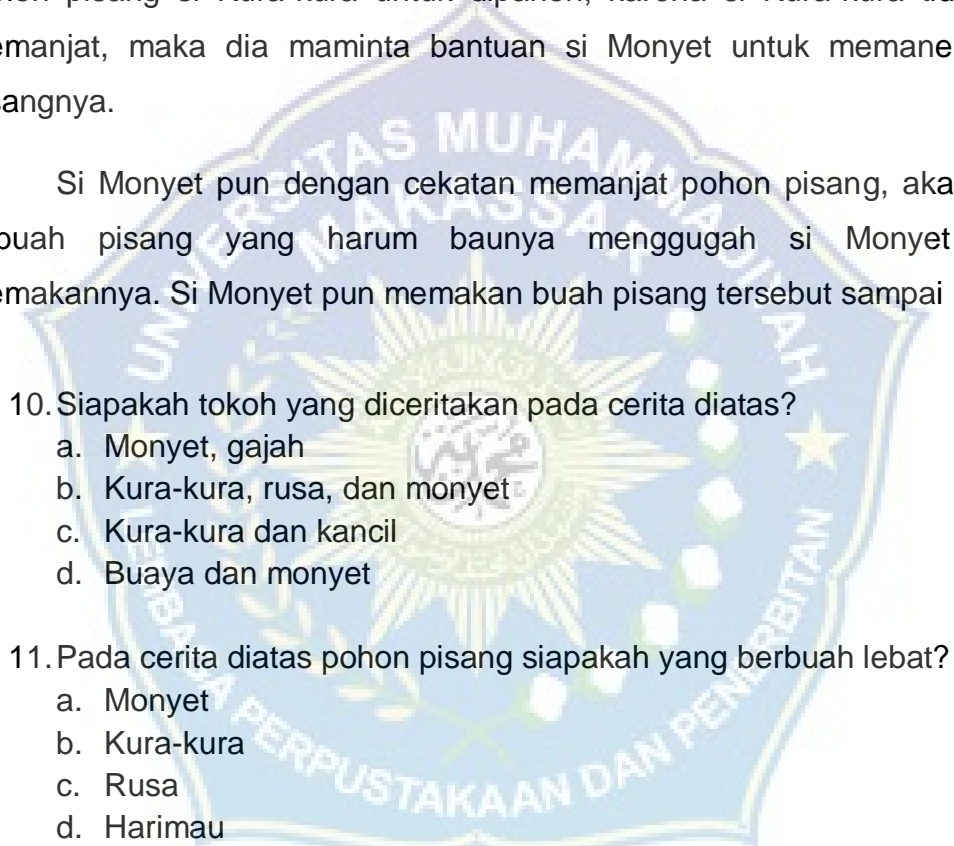
Topik utama yang tepat pada pernyataan di atas adalah

- a. Pimpinan dan Redaksi Majalah *Kancil*
- b. Tidak ada unsure kesenjangan dan niat jelek dalam pemuatan cerita tersebut
- c. Permohonan maaf pimpinan dan Redaksi Majalah *Kancil*
- d. Andhong sebagai alat transportasi tradisional Indonesia yang diminati orang mancanegara pada majalah *Kancil* no. 24 Th. XV yang tidak berkenan pada pembaca

Di tepi hutan hiduplan Monyet, Kura-kura dan Rusa. Mereka bersahabat sangat akrab. Pada suatu hari mereka menanam pohon pisang.

Bulan berganti bulan, pohon pisang si kura-kura berbuah. Buahnya sangat besar walaupun pohonnya kecil. Sedangkan pohon pisan si Monyet dan si Rusa tidak berbuah walaupun pohonnya tumbuh besar. Tiba watu pohon pisang si Kura-kura untuk dipanen, karena si Kura-kura tidak bisa memanjat, maka dia maminta bantuan si Monyet untuk memanen buah pisangnya.

Si Monyet pun dengan cekatan memanjat pohon pisang, akan tetapi sebuah pisang yang harum baunya menggugah si Monyet untuk memakannya. Si Monyet pun memakan buah pisang tersebut sampai habis.

- 
10. Siapakah tokoh yang diceritakan pada cerita diatas?
- Monyet, gajah
 - Kura-kura, rusa, dan monyet
 - Kura-kura dan kancil
 - Buaya dan monyet
11. Pada cerita diatas pohon pisang siapakah yang berbuah lebat?
- Monyet
 - Kura-kura
 - Rusa
 - Harimau

DATA NILAI PENELITIAN

NO /SI SW A	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol				NO /SIS WA
	Penguasaan Kosa Kata		Membaca Pemahmaan		Penguasaan Kosakata		Membaca Pemahaman		
	Pre-tes	Post-tes	Pre-tes	Post-tes	Pre-tes	Post-tes	Pre-tes	Post-tes	
1.	60	85	60	85	55	70	50	50	1.
2.	55	80	75	85	50	70	50	60	2.
3.	40	75	45	70	40	55	40	60	3.
4.	55	70	50	80	45	75	40	65	4.
5.	40	70	50	95	60	65	75	80	5.
6.	60	80	80	90	45	60	35	60	6.
7.	40	75	30	85	35	65	50	75	7.
8.	50	70	45	75	40	70	50	70	8.
9.	75	80	40	75	50	75	40	70	9.
10.	40	80	55	90	30	80	50	60	10.
11.	55	85	75	80	60	75	40	65	11.
12.	45	70	65	75	40	70	45	65	12.
13.	50	75	50	80	60	80	50	75	13.
14.	65	80	60	85	75	85	50	80	14.
15.	50	80	55	80	55	60	60	70	15.
16.	60	90	50	70	40	70	45	75	16.
17.	65	90	40	80	45	70	45	70	17.
18.	40	70	50	80	35	70	55	60	18.
19.	40	75	45	90	75	95	55	70	19.
20.	35	60	45	70	40	75	60	60	20.
21.	50	75	55	80	40	60	45	60	21.
22.	50	80	50	70	45	70	45	65	22.
23.	50	70	60	80	50	80	60	60	23.
24.	75	80	80	65	50	60	60	70	24.
25.	50	80	66	80					
26.	60	80	30	75					
27.	55	70	45	95					

DOKUMENTASI



Foto Penyerahan surat Penelitian kepada kepala sekolah SDN No. 39 Center Palleko



Foto penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah SDN No. 167 Inpres Malewang

DOKUMENTASI



SDN No. 167 Inp. Malewang



SDN No. 167 Inp. Malewang

DOKUMENTASI



SDN No. 39 Center Palleko

DOKUMENTASI



SDN No. 39 Center Palleko



DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Khairul Aqmar Hasmar, Lahir di Selayar pada tanggal 07 Februari 1995, anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan suami istri Hasbi Ismail dan Marwati. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Tanabau pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Selayar dan tamat pada tahun 2009, kemudian untuk tingkat menengah atas kembali dilanjutkan di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Selayar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan meraih gelar sarjana pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi untuk Strata dua (S2) di kampus yang sama jurusan Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas berkat dan rahmat Allah SWT, dan segala kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2022 penulis menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah strata 2 dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Dialgic Reading* berbantuan media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Segugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar”**.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Khairul Aqmar Hasmar -

NIM : 105060400719

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 8 Agustus 2022 *A*
Mengetahui

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,

